

**PENGARUH FILM KARTUN UPIN & IPIN TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI (MIN) BALENREJO BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 372 PAI	No. REG : T-2010/PAI/372 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

ENDANG STYOWATI
NIM. D31205046

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBİYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010

SADIAN BELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Styowati

NIM : D31205046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar asli dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil

jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 29 juli 2010
Yang Membuat Pernyataan
Tanda Tangan

Endang Styowati
NIM. D31205046

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **ENDANG STYOWATI**

NIM : **D31205046**

Judul : **PENGARUH FILM KARTUN ISLAMIS UPIN & IPIN
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MIN
BALENREJO BOJONEGORO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Juli 2010
Pembimbing



Prof. Dr. Moh. Sholeh, M. Pd
Nip. 195912091990021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Endang Styowati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 31 Agustus 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Prof. Dr. Moh. Sholeh, M. Pd.
NIP. 195912091990021001

Sekretaris,

Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto D, Lc
NIP. 197311162007101001

Penguji I,

Drs. H Syaifuddin, M.PdI
NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

ABSTRAK

Endang Styowati 2010, Pengaruh Film Kartun Islami Upin & Ipin Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Min Balenrejo Bojonegoro.

Film kartun anak-anak yang berjudul upin & ipin menunjukkan suatu pembelajaran yang baik bagi perkembangan sikap dan pengetahuan seorang anak. Dari kartun ini, kita sebagai orang tua atau pendidik tidak perlu cemas dengan beberapa kemungkinan yang tidak di inginkan teerjadi bagian integral dari proses pengetahuan agama, etika, pendidikan, dan tradisi. Sedangkan akhlak juga sangat penting pengaruhnya untuk pertumbuhan seorang anak, apalagi pada zaman sekarang ini. akhlak merupakan suatu perbuatan yang bersifat obyektif seperti apa yang di tunjukkan berapa reaksi, tanggapan, jawaban maupun balasan tapi semua itu mengajak kebaikan atau yang bersifat positif.

Untuk itulah penulis ingin menjawab masalah. Yang pertama, tentang bagaimana respon siswa terhadap film kartun Upin & Ipin, kedua bagaimana Akhlak siswa setelah menonton film kartun Upin & Ipin, ketiga adakah pengaruh film kartun Islami Upin & Ipin terhadap pembentukan Akhlak siswa.

Metode penelitian yang penulis digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah pada penelitian ini adalah metode observasi, intrview, ujian tes, dan dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah semua data terkumpul, penulis menggunakan rumus prosentase untuk menjawab Pengaruh Film Kartun Islami Upin & Ipin Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa MIN Balenrejo Bojonegoro.

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh film kartun Upin & Ipin terhadap pembentukan Akhlak siswa MIN Balenrejo Bojonegoro, peneliti menggunakan rumus "*uji t*", kemudian hasilnya dikonsultasikan pada tabel nilai "*t*" pada taraf signifikan 1% dan 5%. Hasilnya, t_0 telah diperoleh sebesar 4,575; sedangkan $t_1 = 2,06$ dan 2,79 maka t_0 lebih besar dari pada t_1 , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1%. Dengan demikian hipotesis alternatif atau H_a yang menyatakan film kartun Islami Upin & Ipin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan Akhlak siswa MIN Balenrejo Bojonegoro *diterima* atau *disetujui*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Operasional	12
F. Batasan Masalah	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Film Kartun	17
1. Definisi Film Kartun	17
2. Film Kartun Upin & Ipin	19
3. Prilaku (Akhlak) Upin & Ipin.....	21
4. Baik dan buruk film kartun Upin & Ipin	22
5. Manfaat film kartun Upin & Ipin.....	25

B. Kajian tentang akhlak	27
1. Pengertian Akhlak.....	27
2. Beberapa istilah lain tentang Akhlak.....	29
3. Ruang lingkup Akhlak	33
4. Sumber Akhlak	37
5. Keutamaan Akhlak.....	40
6. Akhlak terhadap anggota keluarga.....	41
7. Akhlak terhadap lingkungan sekolah.....	47
8. Akhlak terhadap lingkungan masyarakat.....	49
C. Pengaruh film kartun Upin&Ipin terhadap pembentukan Akhlak siswa.....	52
D. Hipotesis penelitian.....	57
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	58
B. Jenis Penelitian	58
C. Identifikasi Variabel	61
D. Populasi dan Sampel.....	61
1. Populasi.....	61
2. Sampel	62
E. Jenis dan Sumber Data.....	63
F. Metode Pengumpulan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data	66
BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambar Umum Obyek Penelitian.....	71
1. Identitas MIN Balenrejo	71
2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Balenrejo.....	71
3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Balenrejo	73
4. Struktur Organisasi MIN Balenrejo.....	74
5. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Balenrejo.....	74

6. Keadaan Siswa MIN Balenrejo.....	75
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	76
B. Penyajian Data	77
1. Penyajian data pengaruh film kartun Upin & Ipin terhadap Akhlak.....	77
2. Penyajian data tentang Akhlak sebelum dan sesudah menonton film kartun Upin & Ipin.....	83
C. Analisis Data.....	86
1. Analisis data film kartun Upin & Ipin terhadap pembentukan Akhlak	86
2. Analisis data tentang pembentukan Akhlak sebelum dan sesudah menonton film kartun Upin & Ipin diterapkan.....	88
3. Analisis data tentang pengaruh film kartun Upin & Ipin terhadap pembentukan Akhlak.....	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Guru dan Karyawan	74
Tabel IV. 2	Data siswa MIN Balenrejo Tahun 2009/2010	76
Tabel IV. 3	Sarana dan Prasarana MIN Balenrejo Tahun 2009/2010.....	76
Tabel IV. 4	Hasil Observasi Pengaruh Film Kartun Upin & Ipin Terhadap Akhlak Siswa MIN Balenrejo.....	82
Tabel IV. 5	Daftar Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen	83
Tabel IV. 6	Daftar Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol	85
Tabel IV. 7	Perhitungan	90

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Interview (Kepala Sekolah)

Format Observasi

Soal Pre Test Dan Post Test

Struktur Organisasi

Keaslian Tulisan

Surat Tugas

Surat Konsultasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan

Gambar Tokoh Film Kartun Upin&Ipin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu Negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunan masih menghadapi masalah pendidikan yang berat. Terutama dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional secara mikro adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa indonesia) memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab).¹

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa tujuan pendidikan sekian untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, juga mengembangkan manusia seutuhnya. Dalam rangka pengembangan manusia seutuhnya itu tujuan pengajaran tidak terbatas hanya pada kawasan kognitif, tetapi meliputi juga kawasan efektif dan

¹ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik & Implementasi*. (PT. Remaja Rosda Karya. Bandung, 2008), hal 15-21

psikomotorik. Pada hakekatnya, ketiga kawasan itu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh.

Oleh karena itu, berbicara tentang tujuan pengajaran tidaklah lengkap kalau hanya membicarakan tujuan pengajaran pada kawasan efektif. Kita sering menemukan misalnya, orang yang mengetahui benar arti dari rambu-rambu lalu lintas. Bahwa dipersimpangan jalan kalau lampu merah menyala, berarti tidak boleh jalan terus. Tetapi, beberapa dari mereka yang mengetahui arti rambu-rambu itu tetap melanggarnya. Contoh ini menunjukkan bahwa tidak hanya pengetahuan tentang peraturan lalu lintas yang perlu dikuasai, tetapi juga kesadaran tentang nilai-nilai.

Adanya arus informasi dan globalisasi melaju begitu cepat disegala bidang melalui berbagai media antara lain: televisi, film digedung bioskop, internet, Koran dan lain-lain. Hal itu mempengaruhi segala segi kehidupan terutama dikota-kota besar, misalnya saja sering kita temukan pasangan suami-istri yang dituntut untuk bekerja, demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga tersebut kurang menyenangkan, karena kedua-duanya sering sibuk. Apalagi situasi ini dibiarkan tentunya akan mengganggu keharmonisan keluarga tersebut, karena waktu dan perhatian tercurah pada pekerjaan sehingga perhatian, kasih sayang, komunikasi, dan waktu untuk melakukan pendekatan dengan sang anak

menjadi berkurang, apalagi jika factor lingkungan kurang mendukung. Kondisi semacam itu tentunya akan membawa dampak negative terhadap kelangsungan pendidikan anak sekolah seperti akhlak siswa yang menurun, malas belajar, sering bolos, suka berkelahi dengan teman sebaya, tidak betah dikelas, suka mengoda cewek dan suka mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Menyongsong era pasar bebas dan masa yang akan datang kebutuhan akan informasi yang cepat akurat dan terpercaya menjadi kebutuhan yang utama. Hampir tiada waktu tanpa kehadiran informasi. Hal inilah yang menyebabkan manusia untuk seterusnya mengembangkan berbagai teknologi komunikasi yang semakin canggih, dimana media tersebut menembus batasan ruang dan waktu yang ada sehingga mungkin kejadian disuatu Negara dapat disaksikan oleh orang dibelahan dunia lain dengan selisih waktu beberapa detik saja dengan kejadian sebenarnya.

Setiap media komunikasi memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda-beda, namun dari semua media komunikasi yang ada terdapat satu media yang memiliki kelebihan dan kekuatan dibandingkan dengan yang lain. Media komunikasi yang dijuluki sebagai *the sixth estate* (kekuasaan keenam) ini memiliki kekuatan dalam mempengaruhi pandangan masa dan digunakan sebagai alat perebut kekuasaan dengan berbagai propagandanya. Media yang sangat

umum bagi semua lapisan masyarakat yang ada sekarang tidak lain adalah televisi.²

Televisi telah menjadi suatu fenomena besar di abad ke 20, harus diakui bahwa perannya sangat besar dalam membentuk pola dan pendapat umum, termasuk pendapat umum untuk menyukai produk-produk industry tertentu, hal ini disebabkan program siaran yang disajikan makin lama makin menarik dan dibiayai dengan dana yang cukup tinggi, sehingga tidak mengherankan dapat memaksa khalayak betak duduk berjam-jam di depan layar televisi.

Kelemahan yang cukup menonjol pada media televisi, ialah komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja, sehingga para pemirsa pasif karenanya.

Artinya, pemirsa tidak dapat memberikan tanggapan secara langsung. Oleh karena itu tidak mengherankan kalau banyak orang mengatakan bahwa televisi sebagai suatu media yang mendorong orang hanya untuk bermalas-malasan saja. Bahkan cenderung dinilai berpengaruh negative terhadap tingkah laku dan sikap seseorang. Sebetulnya, televisi sebagai pembawa pesan bersifat “ netral “ artinya dapat berpengaruh positif dan negatif. Terjadinya pengaruh positif maupun negatif terhadap khalayak penonton, khususnya anak-anak, bukan bersumber pada medianya melainkan bagaimana memanfaatkan media tersebut. Dengan demikian,

² Parwanto Sasto Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1995) hal. 19-20

para orang tua sangat dominan terhadap adanya pengaruh positif maupun negatif terhadap anak-anak itu.³

Acara anak-anak terutama film kartun juga bermanfaat bagi mengajarkan nilai-nilai yang baik dan mendorong untuk berpartisipasi dalam kreatifitas belajar anak. Disisi lain terus menerus menonton televisi (film kartun) akan membuat anak bergantung pada sumber hiburan yang saat itu tak banyak melakukan aktifitas permainan lain. Meskipun orang tua sering dibuat heran dengan kemampuan mereka berkonsentrasi pada acara televisi, ketergantungan semacam itu kelak bisa mengganggu kemampuan untuk berkonsentrasi dikelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlebih lagi menonton televisi (film kartun) selama berjam-jam membuat anak menjadi pasif dan tidak melakukan hal-hal lain yang lebih berguna.⁴

Dan pada dasarnya film kartun adalah film animasi yang dibuat dengan memotret lukisan atau gambar. Gambar film disusun dalam serial flash yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita yang saling berkaitan lengkap dengan karakter tokoh yang di bangun. Sehingga kita bisa melihat kuda berjalan, orang berbicara, dan mobil bergerak.

Kartun adalah film yang menawarkan imajinatif bagi penonton televisi kelompok umum anak-anak. Anak-anak diajak menjelajahi dunia imajinasi dan

³ Ibid, 1995 hal 93

⁴ Sylvia Rimm, *Mendidik dan menerapkan disiplin pada prasekolah*. (Jakarta:PT. Gramedia pustaka utama, 2003) hal. 15-16

fantasi yang jauh. Jika film kartun yang di tonton baik dan mempunyai nilai-nilai positif bagi perkembangan dan kemajuan seorang anak, maka imajinasi yang ditawarkan pada anak adalah lanskap imajinasi yang mempunyai rujukan positif dan tidak asal membeberkan dunia fantasi yang tidak mendidik sama sekali.⁵

Sedangkan kartun menurut Arief s Sadiman,dkk adalah sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis, adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya kedalam gambar sederhana, tanpa detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenali dan dimengerti dengan cepat.⁶

Film kartun untuk anak-anak yang berjudul Upin & Ipin yang ditayangkan di stasiun televisi pendidikan Indonesia (TPI) selama bulan ramadhan merupakan film yang sangat diminati anak-anak dan bahkan para orang tua di Indonesia banyak yang menyambut positif kartun yang berasal dari Negara jiran Malaysia tersebut. Film Upin & Ipin banyak yang menggemari karena didasarkan kepada ide cerita, karakter dan visualisasi yang dianggap mendidik dan

⁵ A. Muhli Junaid, *Bermain dan belajar bersama upin & ipin.*(Yogyakarta:Diva press, 2009)hal.17-18

⁶ Arief s Sadiman,dkk. *Media pendidikan.* (Yogyakarta:Raja Grafindo, 19860) hal. 47

mempunyai banyak hikmah bagi perkembangan anak.⁷ Dan juga dapat menjadikan media komunikasi yang efektif bagi anak karena menyampaikannya dapat dimengerti oleh anak, meskipun nantinya reaksi yang timbul berbeda terhadap pesan yang disampaikan.⁸

Film kartun anak-anak Upin & Ipin menunjukkan suatu pembelajaran yang baik bagi perkembangan sikap dan pengetahuan seorang anak. Dari kartun ini, kita sebagai orang atau pendidik tidak perlu cemas dengan beberapa kemungkinan yang tidak di inginkan terjadi bagian integral dari proses pengetahuan agama, etika, pendidikan, dan tradisi.⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan begitu pesatnya perkembangan media hiburan anak (film kartun), peran orang tua dan juga guru sangat berarti sekali agar anak-anak bias lebih kreatif, kalau tidak ditumbuhkan dari kecil/ seumur sekolah dasar maka jangan harap besarnya akan selalu taat kepada orang tua, bangsa, Negara atau agama.

Untuk itu islam sangat menganjurkan akhlak, baik akhlak kepada siapapun terutama akhlak terhadap orang tua.

Allah berfirman:

⁷ A. Muhli Junaid. *Bermain dan Belajar Bersama Upin&Ipin*,(Yogyakarta:Diva press, 2009) hal. 7-8

⁸ Ibid , 2009, hal. 29-30

⁹ Ibid , 2009, hal. 117

وَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Dan sembahlah Allah dan jangan menyekutukannya dengan sesuatu dan berbuat baiklah kepada orang tua . . . “ (An- Nisa ayat 36).¹⁰

Sebagai orang tua dirumah atau pendidik dilembaga pendidikan, kita bisa membandingkan bagaimana perkembangan film kartun di stasiun swasta nasional kita. Film-film kartun yang tayang di stasiun swasta kebanyakan hanya untuk tujuan komersil dan mengejar ranting, tanpa memikirkan aspek-aspek manfaat (utilites) bagi masyarakat secara umum. Daftar film kartun yang sudah pernah tayang di Indonesia sering kali di ulang-ulang serta menjadi karakter televisi yang menayangkan dan pemegang hak cipta diantaranya adalah: Tom and Jerry, Popeye, Doraemon, Crayon Sinchan, Spogsbob, DragonBall, dan Naruto.

Beberapa film kartun diatas, dari beberapa pengamatan banyak orang, tidak bisa menjadikan tayangan full day bagi buah hati kita dirumah. Disana-sini masih kita temukan praktik kekerasan dan bahkan adegan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai usia seorang anak. Sehingga film kartun yang seperti diatas harus mendapatkan kawalan ketat dari orang tua sendiri dalam memberikan kesempatan bagi anak-anak menonton tayangan di televisi.¹¹

¹⁰ Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta. 1974

¹¹A. Muhli Junaid, *Bermain dan Belajar Bersama Upin & Ipin*. (Yogyakarta : Diva Press, 2009) hal. 12

Maka dari itu, peran orang tua sangat menentukan dalam mendampingi anak menonton film kartun atau tontonan yang lainnya. Posisi orang tua sangat urgen dalam mengantarkan proses pembelajaran lanjutan yang harus dikuasai oleh orang tua. Jika orang tua tidak memperhatikan aspek ini dalam setiap tontonan film kartun, maka sudah pasti pengaruh negatif akan menjadi lebih dominan dan akan mengakibatkan kefatalan bagi perkembangan diri anak ke depan.¹²

Akan tetapi dalam film kartun Upin & Ipin memberikan terobosan yang bisa dibilang baru dalam tontonan anak yang menggabungkan nilai-nilai islam dalam bentuk humor, pendidikan kekeluargaan, etika hubungan antar teman dan bahkan hingga masalah hubungan dengan lingkungan hidup.¹³

Dan begitu pula agar anak-anak bisa kreatif dan lebih pintar dengan hiburan film kartun yang terarah dan mendidik, maka dari itu peneliti ingin sekali mengetahui sejauh mana pengaruh film kartun yang dikonsumsi/ di tonton anak madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) khususnya kelas III bisa menjadikan pelajaran belajar mengetahui film kartun mana yang baik dan film kartun mana yang sekiranya dianggap kurang baik, dan mengaplikasikan akhlak yang baik terhadap orang tua, guru dan masyarakat.

¹² Ibid, 2009, hal. 20

¹³ Ibid, 2009, hal. 21-22

B. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, rumusan masalah diperlukan untuk memberikan arah dan gambaran dalam penelitian itu sendiri. Sekaligus untuk membatasi ruang lingkup masalah yang dikemukakan. Selain itu rumusan masalah juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian dalam mengambil kesimpulan secara tegas dan benar. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana respon siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Balenrejo, Bojonegoro terhadap film kartun Upin & Ipin?
- 2) Bagaimana akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Balenrejo, Bojonegoro setelah menonton film kartun upin-ipin?
- 3) Adakah pengaruh film kartun Upin & Ipin terhadap pembentukan akhlak siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Balenrejo, Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Setiap pekerjaan tentu mempunyai tujuan, begitu pula pada suatu penelitian. Tujuan penelitian sangat erat hubungannya dengan jenis penelitian yang dilaksanakan. Maka tujuan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa MIN Balenrejo Bojonegoro terhadap film kartun Upin & Ipin?
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa MIN Balenrejo Bojonegoro terhadap film kartun Upin & Ipin?
3. Untuk mengetahui pengaruh film kartun Upin & Ipin terhadap pembentukan akhlak siswa MIN Balenrejo Bojonegoro?

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti an manfaat baik kaitanya denan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Akademis

Untuk mengembangkan berbagai cara pembelajaran yang menyenangkan.

Sebagai usaha inovatif pembelajaran sekolah.

2. Praktis

- a. Bagi penulis

- 1) Dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh selama ini di bangku kuliah.

2) Untuk melatih diri dalam pembuatan karya ilmiah terutama dibidang pendidikan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

3) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi sekolah

Sebagai informasi dan pedoman dalam hal konseptual tentang film kartun Upin & Ipin, dan dapat memberikan kontribusi berharga bagi MIN Balenrejo

E. Definisi Operasional

a. Pengaruh

Membentuk watak, percaya atas perbuatan seseorang.¹⁴ Yang dimaksud disini adalah peranan atau suatu hal dalam proses pembentukan watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang dalam menghadapi lingkungan sekitar.

¹⁴ Depdikbut , *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002)hal. 747

b. Film kartun Upin & Ipin

Adalah film kartun yang diproduksi pertama kali oleh Negara Malaysia. Yang saat ini film kartun Upin & Ipin telah ditayangkan oleh Indonesia untuk acara anak-anak, dan film kartun upin & ipin ini ditayangkan di stasiun TPI setiap hari mulai jam 19.00-19.30 wib, dan sudah banyak juga film kartun Upin & Ipin dicetak dalam VCD bukan hanya dilayar kaca saja. Film kartun upin & ipin mengisahkan dua anak kembar yang lahirnya hanya selisih waktu 5 menit, mereka berdua hidup bersama kakak dan neneknya. Karena mereka berdua sejak kecil sudah ditinggal kedua orang tuanya, jadi mereka berdua hidup dengan ala kadarnya. Akan tetapi kakak dan nenek selalu memberi dan mengajarkan hal-hal yang terbaik buat mereka dalam kehidupan sehari-hari.

c. Terhadap

Yaitu dari kata dasar “hadap” yang mendapat awalan “ter” yang berarti sisi atau bidang sebelah muka, arah ke (terutama tentang sesuatu yang tidak bergerak)¹⁵

d. Akhlak

Perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab bentuk jamak dari khuluq yang artinya tabi’at, budi pekerti, watak. Juga terdapat beberapa kata ganti lain

¹⁵ Depsikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2002) hal. 337

atau sinonim untuk perkataan akhlak seperti kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, moral, etika dalam bahasa inggris, ethos, etikos dalam bahasa yunani.

Dalam penelitian akhlak yang dimaksud adalah budi pekerti anak terhadap guru, orang tua, dan juga masyarakat.

Siswa MIN balenrejo bojonegoro adalah murid yang disekolah tingkat dasar yang berada di wilayah kecamatan balen, sebagai obyek penelitian.¹⁶

Jadi akhlak disini bisa diartikan sebagai suatu perbuatan yang bersifat obyektif seperti apa yang ditunjukkan berupa reaksi, tanggapan, jawaban maupun balasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Batasan Masalah

Agar masalah ini terfokus, maka perlu adanya batasan dalam penelitian, pembahasan hanya di batasi pada:

1. Ativitas guru selama memutarakan tayangan film kartun Upin & Ipin pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas III.
2. Aktifitas siswa selama diputarkan tayangan film kartun Upin & Ipin pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas III.
3. Pembentukan akhlak siswa setelah diputarkan film kartun Upin & Ipin pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas III.

¹⁶ Sulaiman. *Akhlak-Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1985) hal.1

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini mudah dipahami, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Definisi Operasional, Batasan Masalah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kajian film kartun : definisi film kartun, film kartun Upin & Ipin, akhlak Upin & Ipin, baik dan buruk film kartun Upin & Ipin, manfaat film kartun Upin & Ipin, pembahasan tentang hubungan film kartun Upin & Ipin terhadap akhlak. Hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan penelitian, jenis penelitian, identifikasi variable, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Menyajikan hasil penelitian berupa deskripsi data, yang meliputi latar belakang berdirinya MIN Balenrejo, letak geografis, keadaan

siswa, keadaan guru dan karyawan, sarana dan fasilitas, struktur organisasi, dan menyajikan analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Film Kartun

1. Definisi Film Kartun

Film kartun terdiri dari dua kata yaitu film dan kartun. Film sendiri mempunyai arti benda tipis seperti kertas yang terbuat dari seluloid untuk merekam gambar negatif. Melalui kaca kamera, bioskop yang direkam dan di pancarkan melalui layar,¹ Sedangkan arti kartun itu sendiri adalah “gambaran corek”. Sedangkan menurut ensiklopedia Indonesia, kartun didefinisikan sebagai gambar yang bersifat harmonis, lucu dan menarik, kadang dengan tujuan mencela atau mencemooh keadaan sosial atau seseorang. Dan kartun juga mempunyai arti adalah film yang menawarkan imajinasi bagi penonton televisi kelompok umur anak-anak. Anak-anak diajak menjelajahi dunia imajinasi dan fantasi yang jauh. Jika film kartun yang ditonton baik dan mempunyai nilai-nilai positif bagi perkembangan dan kemajuan seorang anak, adalah lanskap imajinasi yang mempunyai rujukan positif dan tidak asal

¹ Tim Bahasa Pustaka II, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1999), hal. 167

membeberkan dunia fantasi yang tidak mendidik sama sekali.² Dapat disimpulkan bahwa film kartun adalah gambar corak/animasi yang difilmkan.³

Film kartun merupakan film animasi yang dibuat dengan memotret lukisan atau gambar. Gambar film disusun dalam serial *flash* yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita dan saling terkait lanskap dengan karakter tokoh yang dibangun.⁴

Film kartun merupakan karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan. Karena itulah tidak ada batasan tentang kartun yang akurat, mengapa begitu? Karena kartun bukan ilmu melainkan seni, dan dalam seni banyak unsur humanis yang melingkupinya, termasuk perasaan, emosi atau keyakinan. Selain itu, batasan tentang kartun juga akan selalu berubah seiring waktu. Definisi dahulu, sekarang dan akan datang akan selalu berubah dan berkembang, sebab kartun sekarang tidak sebatas penciptaan secara manual saja, melainkan sudah merambah sekor teknologi (film kartun).

Film kartun tidak hanya berfungsi sebagai pengundang tawa atau kritik saja, namun film kartun juga member kesadaran akan realitas. Selai sebagai

² A muhli junaid, *Bermain dan Belajar Bersama Upin & Ipin*, (Yogyakarta: diva Press, 2009). hal. 18

³ Setyawan G. Sasongko, *Kartun Sebagai Media Dakwah*, (Jakarta: Sisma Digi Media, 2005), hal. 9

⁴ *Ibid*, *Bermain dan Belajar Bersama Upin & Ipin*, hal. 17

hiburan, film kartun juga bisa berfungsi sebagai pemenuhan harkat spiritual, pembudaya manusia dan pengalaman seni.⁵

Film kartun juga bisa disebut dengan animasi (dua dimensi). Pelopor animasi kartun adalah McCay, yang memuat film kartun berjudul *Gertie The Dinosaurs* pada tahun 1914. Di Jepang animasi kartun ini disebut anime, tokohnya adalah Dr. Osamu Tesuka, pembutan animasi *Astro Boy*.⁶ Sedangkan kata animasi berarti menciptakan suatu kehidupan pada suatu yang tak bernyawa. Maksudnya adalah merubah bentuk gambar sedikit demi sedikit halus, begitu halusnya perubahan gambar-gambar tersebut menimbulkan efek gerak, seolah-olah gambar itu hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Film kartun Upin & Ipin

Upin & Ipin adalah film animasi anak-anak yang diproduksi oleh sebuah rumah industry media bernama Les Copaque dari selagor Malaysia dan dirilis pada 14 september 2007. Awalnya, film kartun yang sudah berusia dua tahun ini, menjadi serial film kartun yang bertujuan untuk menghayati dan merayakan bulan ramadhan,⁷ sebuah film kartun berdurasi pendek, rata-rata 10 menit dan tersaji dalam 6 episode. Film Upin & Ipin sangat kental dengan bahasa melayu. Penyajian sangat simple dan menggunakan bahasa sehari-hari khas anak-anak, sehingga mudah di tangkap meski menggunakan bahasa

⁵ Ibid, *Kartun Sebagai Media Dakwah*, hal. 11

⁶ Ibid, hal.69

⁷ A. Muhli Junaid, *Bermain dan Belajar Bersama Upin & Ipin*, (Yogyakarta: diva press, 2009), hal.85

melayu. Dari namanya saja sudah jelas bahwa Upin & Ipin merupakan saudara kembar. Mereka anak yatim piatu dan tinggal serumah dengan kakaknya yang bernama kak Ros dan Opa (nenek).⁸

Di Indonesia, TPI tentunya, serial Upin & Ipin tidak disulihsuarkan ke dalam bahasa Indonesia, sebagaimana film-film animasi lainnya. Mereka dibiarkan berbicara dengan logat melayu, yang dilinguistiknya mendekati bahasa Indonesia, dengan menambahkan *subtitle*. Hanya saja, subtitle yang ditampilkan kurang pas dengan terjemahan sesungguhnya, sehingga merusak makna dialog. Misal kata Atuk, dalam bahasa melayu bermakna kakek, dalam terjemah di TPI menjadi paman. Dan ini sungguh-sungguh terjemah yang salah dan maknanya juga akan tergeser jauh. Ini tanggung jawab TPI sebagai pemegang hak siar ke depan untuk memperhitungkan muatan bahasa melayu yang berkesan akrab, tetapi memiliki makna kata yang berbeda.

Film kartun Upin & Ipin ini menunjukkan sebuah pelajaran yang kaya dengan bermacam suku dan etnis, meskipun tidak sekomplek suku-suku yang ada di Indonesia. Namun, film kartun Upin & Ipin sudah dapat dipresentasikan sebagai film animasi yang telah mengakomodasi semua suku yang hidup di tanah jiran Malaysia tersebut. Bagaimana pun, secara garis besar, bangsa Malaysia terdiri dari etnis melayu, China maupun India.⁹

⁸ <http://blog.uad.ac.id/panuwun/2008/08/02/upin-dan-ipin-kartun-movie>, page.1

⁹ A. muhi junaid, *Bermain Dan Belajar Bersama Upin & Ipin*, (Yogyakarta: diva press, 2009), hal. 88

3. Perilaku (Akhlah) Upin & Ipin

Pembelajaran akhlak penting sekali ditanamkan pada anak usia dini, karena pada usia ini anak mudah sekali meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Jika anak tidak dibina dengan pembelajaran akhlak terpuji sedini mungkin, maka pada masa perkembangan anak menuju kedewasaan akan membawa dampak yang lebih fatal lagi dan akan meresahkan masyarakat sekitar.¹⁰

Akhlah merupakan cerminan dari iman yang mencakup dalam segala bentuk perilaku. Pendidikan akhlak juga harus diberikan kepada anak-anak sejak dini agar mereka kelak menjadi manusia yang diridhoi oleh Allah s.w.t dan dapat menghargai semua orang.

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (*akhlaqul karimah*). Dalam hal ini orang tua sangat berperan dalam memberikan pendidikan agama secara menyeluruh. Selain itu, akhlak anak-anak bergantung pada kebiasaan dan perilaku orang tua dan saudara-saudara di rumah.¹¹

Salah satu pesan yang juga terkandung di hampir setiap adegan serial animasi Upin & Ipin adalah pesan moral yang kuat, akhlak yang berpijak kepada pesan dan ajaran agama Islam. Dunia pendidikan tidak akan berhasil dalam mencetak generasi muda yang cerdas dan beradab jika aspek moral ini

¹⁰ Ibid, hal. 132-133

¹¹ Ibid, hal. 137

tidak menjadi prioritas juga dalam pendidikan kita. Maka dari itulah pendidikan moral harus terus dilakukan oleh orang tua di rumah dan lebih-lebih oleh pihak dan institute pendidikan.¹²

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa akhlak dapat dipelajari dan diinternalisasikan dalam diri seseorang melalui pendidikan, di antaranya dengan metode pembiasaan. Dengan adanya kemungkinan diinternalisasikan nilai-nilai akhlak ke diri anak, memungkinkan pendidikan melakukan pembinaan akhlak. Yang dibutuhkan kemudian adalah media yang bisa membantu memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Media film kartun seperti Upin & Ipin bisa menjadikan alternatif yang bisa dipilih karena kartun ini memang dimaksudkan untuk memberikan suatu tauladan kepada anak tentang sikap, etika, dan pendidikan kepada anak berusia 4-12 tahun, atau kalau bisa lebih dari usia tersebut.¹³

4. Baik dan buruk film kartun Upin & Ipin

Dalam kartun Upin & Ipin ini, kita dapat menemukan beberapa hal berikut yang kemudian bisa menjadi salah satu cara dan jalan terbaik dalam mendidik anak.

Pertama, biasakan anak kita untuk mendengarkan lagu-lagu yang berbau keagamaan sejak dalam kandungan dan ketika ia berusia balita. Mendengarkan lagu klasik memang bagus untuk perkembangan otaknya,

¹² Ibid, hal. 138

¹³ Ibid, hal. 140

namun mendengarkan lagu yang bernuansa keagamaan sangat baik untuk perkembangan spiritualnya. Dan bagaimana pun, kebutuhan rohani dan jasmani harus diberikan secara seimbang. Dalam film kartun Upin & Ipin kita bisa menemukan doa-doa dalam keseharian pemeluk Islam yang sering kita dengarkan.

Bila anak menanyakan tujuan berdoa, berikan penjelasan sederhana. Katakana, berdoa sebelum makan tiada lain sebagai wujud harapan dan rasa syukur kepada Tuhan atas makanan yang kita makan membuat tubuh sehat. Kalau nggak makan, kamu lemas dan nggak semangat bermain, bukan? “Bagaiman dengan berdoa sebelum berangkat sekolah? “Supaya Tuhan menjaga kita selama di perjalanan dan kita selalu diberi kehati-hatian.”Memang, anak belum sepenuhnya memahami Tuhan, tapi lambat laun sering dengan perkembangan kognitifnya, anak bisa memahaminya.

Tentu saja, anak bisa diajarkan berdoa untuk kesejahteraan orang lain. Dalam doa tersebut terkandung nilai-nilai empati. Saat kakek atau neneknya sakit, ajak anak menjenguk mereka dan berdoa untuk kesembuhan mereka. Dengan demikian, anak terbiasa peduli dengan apa yang dirasakan orang lain. Ini menjadi modal bagi kepekaan sosialnya. Ia bisa mendoakan temannya, bahkan anak-anak sebaya dijalanan yang nasibnya tak seberuntung dia.

Meskipun begitu, orang tua tetap harus menghargai doa-doa yang dibuat anak dengan kata-kata sendiri, sekalipun doa itu pendek dan sederhana. Seiring bertambah usianya, dengan seiringnya melihat orang tua berdoa,

beberapa anak 5-6 tahun dapat merangkai doa sendiri. “Umumnya, anak usia sekolah dasar awal bisa merangkai doanya sendiri dengan lebih panjang dan bervariasi, “ungkap psikologi dari yayasan kita dari Buah Hati ini. Dengan menghargai doa yang dibuat anak, orang tua turut meningkatkan kepercayaan dirinya, sekaligus memberikan suntikan motivasi kepada anak untuk lebih giat berdoa.

Kedua, biasakan anak kita untuk mendengarkan cerita-cerita yang berbau keagamaan sebelum tidur. Kita harus mulai menceritakan hal tersebut kepadanya bahkan sejak dari kandungan. Ketika ia lahir dan menjadi seorang bayi, kita jangan berpikiran bahwa orang tua hanya cukup memberinya kasih sayang berupa ASI, tetapi jika orang tua mau untuk menyediakan waktu untuk menceritakan cerita-cerita bernuansa rohani atau keagamaan sebelum ia tidur. Tanpa kita sadari, hal tersebut akan mempengaruhi kepribadiannya kelak. Atau kita juga kita mengajak anak untuk menonton kartun Upin & Ipin yang tersedia dalam bentuk video sebagai salah satu media.

Perlu diingat bahwa sikap orang tua di hadapannya akan sangat berpengaruh terhadap minatnya terhadap kegiatan yang berbau keagamaan.¹⁴ Sedangkan keburukan dalam film kartun Upin & Ipin adalah mereka berdua merupakan sosok yang lebih beda di bandingkan dengan teman-temannya

¹⁴ A. Muhli Junaid, *Bermain Dan Belajar Bersama Upin & Ipin*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 149-151

yang lain, Upin & Ipin mempunyai perkembangan fisik yang berbeda karena mereka berdua ini hidup ala kadarnya di bawah asuhan Opah dan kakak Ros.¹⁵

5. Manfaat film kartun Upin & Ipin

Film kartun Upin & Ipin bisa kita manfaatkan untuk pengkayaan pembelajaran dalam proses pendidikan untuk anak yang menyangkut dengan busana tradisi ala timur Islami, karena pakaian dan penampilan yang ditunjukkan dalam adegan kartun ini menunjukkan tentang adat dan tradisi melayu yang kuat. Merangsang kreatifitas anak bisa dilakukan dengan mengenalkan pada bahasa gambar, yang dominan dapat ditemukan didalam dunia kartun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejaun ini, mungkin kita lebih banyak memperkenalkan kreativitas gambar kepada anak kita melalui komik berwarna ataupun gambar-gambar slide yang bisa gampang ditempel di dinding sebagai perkenalan kepada anak sejak dini. Dengan munculnya film kartun Upin & Ipin ini, diharapkan bisa menjadi media yang bisa secara langsung diperkenalkan kepada anak tentang gambar. Gambar-gambar yang mempunyai nilai positif dan mempunyai kekayaan imajinatif bagi anak akan merangsang kreativitas mereka dalam hal menangkap symbol dan mengidentifikasi obyek secara lebih peka dan terbuka. Sebaiknya aktivitas perkenalkan ini dilakukan sedini mungkin. Orang

¹⁵ Ibid, hal. 91-92

tua bisa melalui mengajak mengidentifikasi warna-warna yang dalam film kartun Upin & Ipin.¹⁶

B. Kajian Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak (bahasa arab) adalah jamak dari khulk. Khulk di dalam kamus Al- Munjid berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at.

Di dalam ensiklopedia pendidikan, dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etika dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap manusia.¹⁷

Jadi budi pekerti (khulk) merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perubahan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti yang baik dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang jelek.¹⁸

¹⁶ Ibid, *Bermain dan Belajar Bersama Upin & Ipin*, hal. 37-38

¹⁷ Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hal. 1-2

¹⁸ Ibid, hal. 3

Imam Al-Ghozali dalam bukunya “ ihya’ ulumuddin” mengatakan sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِنَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْ هَاتِئِنْدُ رُالْإِنْفَعَالِ بِسُ هُوْلَةٌ
وَيُسْرِمِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlik adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan”.

Disamping sifat dan amal dan amal lahir, juga akhlak meliputi sifat dan amal batin, yaitu hati manusia. Jadi orang yang berakhlak tinggi adalah orang yang jiwa dan lahirnya bersatu dan menciptakan akhlak mahmudah.¹⁹

Berikut ini akan dibahas definisi "akhlak" menurut aspek terminologi.
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut²⁰:

1. Ibnu Miskawaih

حال لِنَفْسٍ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالها من غير

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.

2. Versi Imam Al-Ghazali

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من
غير حاجة إلى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlik ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.

¹⁹ Anwar Masy'ari, *Akhlik Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 3

²⁰ Zahrudin & Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 3

3. Prof. Dr. Ahmad Amin

عرف بعضهم الخلق بأنه عادة الإرادة يعني أن الإرادة إذا اعتادت شيئاً فعادتها هي المسماة بالخلق.

"Sementara orang mengakui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak"²¹.

4. Di dalam buku Encyclopedia Britanica, dijelaskan bahwa pengertian Ilmu Akhlak itu adalah identik dengan definisi etics.

Artinya, ilmu akhlak ialah studi yang sistematis tentang tabiat dari pengertian-pengertian nilai "baik", "buruk", "seharusnya", "benar", "salah", dan sebagainya dan tentang prinsip-prinsip yang umum yang

membenarkan kita dalam mempergunakannya terhadap sesuatu, ini disebut juga "filsafat moral".

5. Versi Ja'ad Maulana

Beliau menjelaskan bahwa ilmu akhlak itu dapat diberikan pengertian sebagai berikut:

- a. Ilmu yang menyelidiki perjalanan hidup manusia di muka bumi ini dan mempergunakan sebagai norma atau ukuran untuk mempertimbangkan perbuatan, perkataan dan hal ihwal manusia dalam hidup mereka dan menjelaskan bagi mereka, bagaimana kewajiban mereka dalam hidup, bukan bagaimana mereka hidup.

²¹ Ibid, hal. 5

- b. Ilmu yang menyelidiki gerak jiwa manusia, apa yang dibiasakan mereka dari perbuatan dan perkataan dan menyingkap hakikat baik dan buruk²².

2. Beberapa Istilah Lain Tentang Akhlak

Dalam pembahasan akhlak ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk mengatakan akhlak tersebut, istilah-istilah itu adalah:

a. Etika

Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam ensiklopedi pendidikan diterangkan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai, kesusilaan tentang baik dan buruk.

Etika dilihat dari sudut terminologi, ada beberapa definisi yang

diantaranya menurut Dr. H. Hamzah Yaqub merumuskan “etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh mana dapat diketahui oleh pikiran.”²³

Istilah etika dan ilmu akhlak dinyatakan sama, bila ditinjau dari fungsinya, yaitu mengetahui baik dan buruk manusia. Tetapi bila ditinjau dari segi pokoknya, maka tentu keduanya berbeda, dimana etika bersumber dari Al-Qur’an dan hadits.²⁴ Kendati pemakaian istilah etika sering disamakan dengan pengertian akhlak. Namun juga diteliti secara

²² Ibid, hal. 6

²³ Ibid, hal. 6-7

²⁴ Abuddin Nata, *akhlak tasawuf*, hal. 8

seksama, maka keduanya mempunyai segi perbedaan dan persamaan. Persamaanya terletak pada obyeknya, yaitu sama-sama membahas baik dan buruk tingkah laku manusia. Sedangkan perbedaannya, etika menentukan baik buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur akal fikiran, sedangkan akhlak dengan tolak ukur agama.

b. Moral

Perkataan moral berasal dari bahasa latin *mores* yaitu jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Di dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan.²⁵

Di dalam *The Advanced Learners Distionary Of Current English* dikemukakan bahwa moral adalah:

1. *Concerning principle off right and wrong* (prinsip-prinsip berkenaan dengan benar dan salah).
2. *Good and virtuous* (baik dan buruk).
3. *Able to understand the difference between right and wrong* (kemampuan untuk memahami antara benar dan salah)
4. *Teaching or iustrating good behavior* (ajaran atau gambaran tiggah laku yang baik).

Dengan keterangan di atas moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai baik atau buruk, benar atau salah. Dalam kehidupan sehari-hari

²⁵ WJS. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 654

dikatakan bahwa orang yang mempunyai perilaku yang baik disebut orang yang bermoral.

Orang yang bermoral disebut orang yang mempunyai akhlakul karimah, tingkah laku yang mulai adalah cerminan dari iman yang benar dan sempurna. Dengan istilah lain, yang menjadi dasar utama dari perbuatan baik itu adalah iman yang benar dan sempurna. Dan untuk menciptakan iman adalah dengan memperbanyak amal sholeh dan akhlak yang mulia.²⁶

Hubungan akhlak atau moral dan iman tercermin dalam pernyataan rasulullah yang diriwayatkan dari abu hurairrah oleh tarmidzi. Sebagai

berikut: digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اكمل المؤمنين ائمة ناهيهم خلفاء (ارواه اتر مذى)

“Orang mukmin yang sempurna imanya adalah terbaik akhlaknya”.²⁷

Orang yang mempunyai iman yang sempurna bisa dilihat dari akhlak yang mulia, karena agama dibawa rasul pertama kali adalah dengan akhlak. Dengan demikian, dapat dilihat persamaan antara akhlak, etika dan moral yaitu menentukan nilai perbuatan manusia dengan keputusan dan baik atau buruk. Perbedaan terletak pada tolak ukurnya masing-masing dimana akhlak dalam menilai perbuatan manusia dengan tolak ukur ajaran Al-Qur’an dan hadits. Etika dengan pertimbangan akal dan

²⁶ Ibid, hal. 44

²⁷ Ibid, *Akhlak Tasawuf*, hal. 8



pikiran dan moral dengan adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Perbedaan lain antara etika dan moral yaitu ketika lebih banyak bersifat teoritis sedang moral lebih banyak bersifat praktis.

Etika memandang tingkah laku manusia secara umum, sedang moral secara local. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu.²⁸

c. Kesusilaan

Kesusilaan adalah berasal dari bahasa sansekerta; yang terdiri dari kata “sila” yang berarti prinsip (dasar). Atau aturan hidup. Jadi, perkataan kesusilaan adalah dasar-dasar aturan hidup yang lebih baik.²⁹ Di dalam kamus umum bahasa Indonesia yang dikatakan susila berarti sopan, beradab, baik budi bahasanya. Dan kesusilaan sama dengan kesopanaan.³⁰

Dengan demikian, menunjukkan bahwa kesusilaan bermaksud membimbing manusia. Agar sopan sesuai dengan norma-norma tata susila atau aturan hidup yang lebih baik.

Mengenai istilah akhlak dan moral dan kesusilaan dapat dilihat perbedaannya, bisa dipandang dari obyeknya. Dimana akhlak menitik beratkan perbuatan terhadap agama dan sesama manusia sedang moral dan

²⁸ Ibid, hal. 9

²⁹ Ibid, hal. 8

³⁰ Ibid, hal. 10

kesusilaan hanya menitik beratkan perbuatan berakhlak sesama manusia saja.³¹

3. Ruang lingkup Akhlak

Di dalam ruang lingkup akhlak meliputi akhlak baik (mahmudah) dan akhlak buruk (madzmumah).

Ulama akhlak imam Al- Ghozali menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat setan dan orang-orang yang tercela.

a. Akhlak baik (mahmudah), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia.³² Kriteria perbuatan baik menurut ajaran yang dapat dilihat dari

niat orang yang melakukannya, tidak dilihat dari hasil sebagai akibat

perbuatan itu sebagaimana Rasulullah bersabda:

أَمَّا الْأَعْمَلُ بِالنِّيَّاتِ وَأَمَّا الْكُلُّ أَمْرٍ مَّا نُوِّمَتْ فُق عَلَيْهِ ﴿﴾

"Sesungguhnya segala perbuatan itu dengan niat dan setiap sesuatu harus disertai dengan niat."³³

Dengan demikian, perbuatan yang disertai niat baik, bernilai baik dan pada dasarnya setiap perbuatan baik atau buruk sebelum diketahui niat orang yang melakukannya. Achmad Amin di dalam kitab Al- Akhlak, mengungkapkan Al- akhlak hukum akhlak ialah memberi nilai suatu perbuatan bahwa ia baik dan buruk menurut niatnya.³⁴

³¹ Ibid, akhlak tsawuf, hal. 8

³² Ibid, hal. 9

³³ Ibid, *Pengantar Studi Akhlak*, hal. 8

³⁴ Ahmad Amin, *kitab Al- Akhlak, Dar Al- Kutub Al- Maisiriyah*, Kairo, hal. 137

Akhlah yang baik itu tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, dengan instruksi dan larangan, melainkan harus dibarengi dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata. Rasulullah bersabda:

رسول الله ص.م لم يكن فاحشا ولا متفخشا وكان يقول خياركم احاسنكم اخلاقا ﴿رواه للبخارى﴾

*“Sesungguhnya Rasulullah, bukan seorang yang keji dan tidak pernah berkata keji, tetapi beliau berkata: sebaik-baik kamu adalah orang yang baik akhlaknya”.*³⁵

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa akhlak yang baik itu melatih diri untuk berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan akhlak yang baik, diantaranya akhlak mahmudah adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Akhlak baik terhadap Tuhan, diantaranya:

- a. Bertaubat, yaitu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauinya serta melakukan perbuatan baik, Rasulullah bersabda:

قال رسول الله ص.م وَاللَّهُ أَنِي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً ﴿رواه لبخارى عن أبي هريرة﴾

“Rasulullah bersabda demi Allah, sungguh aku selalu minta ampun dan bertaubat kepada Allah dalam setiap hari melebihi dari pada 70 kali”.

³⁵ Ibid, hal. 48

b. Bersabar, yaitu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapi dan ikhtiar lalu diakui dengan rasa ikhlas.³⁶

2. Akhlak baik terhadap manusia, diantaranya adalah:

a. Kasih sayang (assafaqoh), yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.³⁷ Dalam Al- Qur'an diterangkan sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَفُضِّضُوا مِنْ حَوْلِكَ ﴿آل عمران: ١٥٩﴾

Artinya: *"Maka disebabkan rahmat dari Allah, sehingga kamu bersifat lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bertaku kasar lagi keras hati, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu"*.

b. Memberi pertolongan (An- Nasru)

c. Suka memanfaatkan (Al- Afwu).³⁸

b. Akhlak buruk atau akhlak tercela (mahzmumah), yaitu perbuatan buruk terhadap tuhan dan sesama manusia.³⁹

Imam Al- Ghozali menyebut sifat-sifat buruk ini dengan sifat musykilat, yaitu segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan sifat-sifat buruk ini dapat dibagi menjadi dua

³⁶ Ibid, hal. 10

³⁷ Syaikh Muhammad Al- nawawi Al- Bantani, *Mencari Cahaya Ilahi Menuju Keimanan Sejati*, mencapai *keselamatan dunia akhirat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 20

³⁸ Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, 1974

³⁹ Ibid, hal. 20

bagian, yaitu maksiat lahir, ialah segala perbuatan yang dikerjakan oleh anggota lahir, sedangkan maksiat batin ialah segala perbuatan yang dikerjakan oleh hati.⁴⁰ Maksiat ini merupakan dorongan dari maksiat lahir. Selama maksiat batin ini belum di lenyapkan, maksiat lahir tidak bisa dihindarkan dari manusia. firman Allah dalam surat Al- syam ayat 7-10:

ونفس وما سواها. فإلهمها فجورها وتقواها. قد افلح من زكها. وقد خاب من
وسها

Artinya: *“Dan jiwa serta penyempurnaanya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.*

Di antaranya yang termasuk akhlak madzmumah adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Akhlak buruk kepada tuhan, diantaranya:

- a. Takabur, yaitu memandang dirinya lebih dari orang lain, dan suka menonjolkan diri.
- b. Musyrik (Al- Isyrok), yaitu sikap yang mempersekutukan Allah dengan makhluknya, dengan cara menganggapnya bahwa ada suatu makhluk yang menyamai kekuasaannya.
- c. Murtad (Ar- Riddah), yaitu sikap yang meninggalkan atau keluar dari agama Islam untuk menjadi orang kafir.

2. Akhlak buruk kepada manusia, diantaranya:

⁴⁰ Ibid, hal. 19

- a. Dengki (Al-Hasadu), yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan hidup orang lain hilang sama sekali.
- b. Mengadu-adu (An- Namimah), yaitu suatu sikap yang suka memindahkan perkataan seseorang kepada orang lain dengan maksud hubungan keduanya rusak.
- c. Mengumpat (Al- Ghibah), yaitu suatu perilaku yang suka membicarakan keburukan seseorang kepada orang lain. Orang yang mempunyai sikap ini digambarkan dalam Al- Qur'an sebagai orang yang suka memakan bangkai orang yang di umpat, sebagaimana dalam surat Al- hujurat ayat 12:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَّلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًا ؕ اُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيِّتًا فَكَرِهَتْهُمُوْهُ ؕ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿۱۲﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman jauhilah kebanyakan dari prasangka; sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa. Dan janganlah kamu mencari kesalahan orang lain, serta janganlah sebageian kamu menggunjing sebagian lain, sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati?, maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha penerima taubat bagi maha penyayang. (QS. Al- Hujurat : 12)

4. Sumber Akhlak

Ditinjau dari sumber dan sifatnya. Norma-norma atau nilai akhlak atau moral dapat dibedakan antara lain:

a. Nilai akhlak atau moral keagamaan.

Kelompok akhlak yang bersumber keagamaan adalah akhlak berdasarkan ajaran agama sanawi seperti Islam, Kristen, yahudi dan juga agama ardi seperti Hindu, Budha, Kong Hu Cu, Sinto dan lain-lain serta kepercayaan kepada yang ghaib seperti animism, dinamisme, dan tetomisme. Akhlak yang bersumber keagamaan ini memberikan bimbingan kepada manusia dalam hubungannya dengan tuhan maupun dalam hubungan antara manusia, berdasarkan aturan-aturan dalam agama itu sendiri. Motivasi yang paling kuat untuk melaksanakan akhlak keagamaan adalah adanya kepercayaan akan ganjaran bagi orang yang berbuat baik dan siksa bagi orang jahat dari suatu kekuatan yang bersifat ghaib seperti tuhan, dewa, roh dan jiwa.

Akhlak yang bersumber keagamaan mempunyai dua pendorong yaitu iman kepada kekuatan ghaib serta saksi-saksi yang dikenakan masyarakat, sedangkan akhlak skuler hanya di dorong oleh saksi-saksi yang dikenakan oleh masyarakat. Jadi, jelaskah bahwa akhlak yang bersumber keagamaan ini lebih menguntungkan untuk menjaga kelestarian kehidupan manusia dari pada akhlak skuler.

b. Akhlak Skuler

Telah dikemukakan di atas, bahwa akhlak skuler bersumber dari hasil ciptaan kebudayaan manusia semata-mata dengan

mengenyampingkan pengaruh-pengaruh yang bersifat ghaib. Sumber-sumber hasil ciptaan manusia yang menjadikan atau membentuk akhlak sangat banyak dan kompleks, tetapi sumber mana yang paling dominan atau paling kuat pengaruhnya terhadap akhlak seseorang atau masyarakat, terhadap perbedaan pendapat dikalangan para ahli filsafat akhlak. Pada garis besarnya pendapat-pendapat itu dapat dikelompokkan kepada dua kelompok.

1. Instink

Instink adalah suatu pemberian dari Tuhan (bagi penganut kepercayaan keagamaan) atau pembawaan sejak lahir atau alami (bagi golongan skuler) sebagai kelengkapan unsure-unsur rohani, sebagaimana kelengkapan mata untuk melihat, telinga untuk mendengar pada jasman. Dalam hal inipun adapula perbedaan pendapat, apakah instink itu berasal dari perasaan atau dari kekuatan atau fikiran. Instink pada binatang itu, sedangkan manusia instink berasal dari perasaan bersama kekuatannya akan fikiran untuk membentuk akhlak. Pada dasarnya instink itu dapat tetap dan dapat pula berubah, dapat tumbuh semakin kuat, dapat melemah dan kemudian lenyap. Instink adalah sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak dan merupakan sifat yang masih primitive yang harus dipelihara, di didik dan di asuh agar yang positif tumbuh berkembang dan yang negative melemah dan kemudian lenyap

2. Pengalaman

Yaitu norma-norma akhlak tumbuh dan bersumber dari pengalaman manusia. pada contoh terdahulu telah dikemukakan, bahwa seorang anak kecil pertama kali menilai obat itu buruk, ia tidak mau meminumnya. Berangsur-angsur berdasarkan pengalaman-pengalamannya kemudian menilai, bahwa obat itu baik karena bisa mendatangkan kesembuhan bagi penyakit yang diderita, oleh karena, akhlak dipengaruhi oleh kemajuan zaman, kecerdasan fikiran, beberapa eksperimen atau pengalama-pengalaman manusia. ini pulalah yang membedakan tingkatan norma akhlak dari pada bangsa-bangsa yang masih primitive dengan bangsa-bangsa yang telah maju.

5. Keutamaan Akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Hurairah Radhiallahu'anhu mengabarkan bahwa suatu saat rasulullah pernah ditanya tentang kriteria orang yang paling banyak masuk surga. Beliau shalallahu'alaihi wasallam menjawab: "Taqwa kepada Allah dan akhlak yang baik".⁴¹

Tatkala Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasallam menasehati sahabatnya, beliau Shalallahu'alaihi Wasallam menggandengkan antara nasehat untuk bertaqwa dengan nasehat untuk bergaul/ berakhlak yang baik kepada manusia sebagaimana hadits dari Abi Dzar, ia berkata bahwa Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasallam bersabda: "Bertaqwalah kepada Allah dimanapun engkau berada, baik niscaya kebaikan itu akan menutupi kejelekan dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik".⁴²

⁴¹ Salim Bahreysi, *Riyadlus Solihin, Al- Ma'arif*, (Bandung: 1976), hal. 627

⁴² Ibid, hal. 632

Dalam timbangan (mizan) amal pada hari kiamat tidak ada yang lebih berat dari pada akhlak yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasallam: "Sesuatu yang paling berat dalam mizan (timbangan) pada hari kiamat adalah akhirat yang baik".⁴³

Akhlak merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seorang hamba sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasallam: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya".

Dalam riwayat Bukhari dan muslim dari Abdillah bin Amr bin Al'Ash Radhiallahu'anhuma disebutkan: "sesungguhnya sebaik-baiknya kalian ialah yang terbaik akhlaknya".⁴⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Akhlak Terhadap Anggota Keluarga

Anggota keluarga yang dimaksud di sini ada dua macam:

- a. Anggota keluarga inti : yaitu bapak, ibu dan anak.
- b. Anggota keluarga batin : nenek, paman, bibi dan famili-famili dekat lainnya, yang sering dan biasa hidup satu atap.

Dalam agama Islam, mereka adalah satu ikatan yang disebut ahli keluarga, yang wajib diperlakukan dengan sebaik-baiknya. Seperti halnya firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَارَةُ عَلَيَّهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

⁴³ HR. Ahmad, *Al-Bani Ash-Shahihah*, juz 2, hal. 535

⁴⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1974

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, perhalalah dirimu dan keluargamu dari api siksa neraka”*. (QS. At- Tahrim).

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa kita harus mengajak bersama-sama seluruh keluarga kepada kebaikan.

a. Berbakti kepada orang tua

1. Peran orang tua dalam kehidupan

Berbakti kepada orang tua harus kita perhatikan betul-betul karena peran orang tua sangat besar. Dapat kita bayangkan bagaimana pertumbuhan anak-anak ketika masih kecil sampai dewasa selalu disertai peranan orang tua, baik doa maupun secara materialis.

b. Cara berbakti kepada orang tua

1. Mengutamakan ibu, baru kemudian bapak

Rasulullah mengajarkan kepada kita agar berbuat baik kepada kedua orang tua, mengutamakan ibu, baru kemudian kepada bapak.

Sebagaimana sabda beliau yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, r.a:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: جاء رجل إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم

مارسول الله من احق بحسن صحابي؟ قال امك قال ثم من؟ قال امك قال

ثم من؟ قال امك قال ثم من؟ قال ثم ابول ﴿دوا هو البخارى﴾

“Dari Abu Hurairah r.a ia berkata: datang seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW. Dan bertanya: “ Ya Rasulullah ! Siapa yang paling berhak untuk saya pergauli dengan baik? Jawab beliau: “ Ibumu”. Tanya orang tua: “sesudah itu apa lagi? Jawab beliau: “ Ibumu” sesudah siapa? Jawab beliau: “ Ibimu sesudah itu siapa?” Jawab beliau; “ sesudah itu bapakmu”. (H.R. Buchari).⁴⁵

⁴⁵ As'ad Abdul Muhaimin, *Hadits Arbain An- Nawawiyah*, (Surabaya: Bintang Terang, 1985), hal. 78

Ibu yang mengandung kita selama 9 bulan dengan susah payah dan penuh resiko. Ibu yang hamil, kalau terjatuh bisa keguguran yang dapat mengancam jiwanya. Demikian pula pada saat melahirkan mereka bertaruh nyawa, sehingga tidak sedikit ibu meninggal karena melahirkan.

2. Tidak boleh berkata kasar

Sikap hormat kepada kedua orang tua harus dilaksanakan dalam keadaan apapun. Dalam keadaan kita tidak setuju dengan pendapat dan jalan pikiran orang tua sekalipun, kita tetap harus bersikap hormat, bahkan andai kata orang tua kita mengajak musyrik, kita harus menolak ajaran itu, dengan bersikap hormat dan santun kepadanya.

Allah berfikir dalam surat Luqman ayat 15 sebagai berikut:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: *“Dan jika kedua orang tua memaksamu untuk mensekutukan aku, sesuatu tidak ada pengetahuan tentang ibu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Dan pergaulilah keduanya didunia dengan baik. Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku. Maka ku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*⁴⁶

⁴⁶ Depag RI, Al- Qur'an dan terjemahnya, Jakarta, 1974.

3. Menghormati orang tua pada waktu masih hidup maupun telah mati

Rasulullah bersabda:

ادامات ابن ادم نقطع عمله الا من ثلاث: علم ينتفع به، صدقة حارية
وولد صالح يدعو له

“Apabila meninggal anak adam, maka putuslah amalanya kecuali 3 perkara: (1). Ilmu yang bermanfaat (2). Shadakah jariyah dan (3). Anak sholeh yang selalu mendo’akan ortunya”. (QS. Luqman : 15).⁴⁷

4. Menjalin hubungan kasih sayang

Kita harus senantiasa menjalin tali kasih dengan kedua orang tua, antara lain dengan jalan:

a. Mendo’akan dan memohon ampun kepada Allah

Artinya: Tuhan kami, ampunilah dosa kami dosa kedua orang tua kami, kasih sayangilah keduanya, sebagaimana keduanya menyayangi mengasuh kami sejuakk kecil.

b. Memberikan bantuan berupa nafkah

c. Membantu mengurangi beban tanggung jawab moralnya

d. Berkunjung/silaturahmi

e. Membantu membayarkan hutangnya

c. Sikap baik terhadap saudara dalam kehidupan

1. Peranan saudara dalam kehidupan

Yang di maksud saudara dalam uraian ini adalah saudara kandung. KEPADANYA kita diperintah berbuat baik.

⁴⁷ Ibid, Riyadlus Sholihin, hal. 180

Karena, mereka ini mempunyai peranan yang tidak kecil dalam ikut membantu kita dalam menghadapi berbagai masalah. Misalnya kalau kita sakit, bantuan yang pantas kita mintakan adalah dari saudara kandung ini, bukan kepada orang yang tidak mempunyai hubungan famili memberi bantuan misalnya dengan mencarikan dokter serta obatnya.

2. Cara bersikap baik terhadap saudara

Menyadari hubungan saudara seperti itulah, maka kita diperintahkan berbuat baik kepada saudara kita.

Cara mencintai saudara kandung antara lain dengan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Mencintai saudara kandung sepenuh hati
 - b. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
 - c. Menjalin silaturahmi
 - d. Saling tolong-menolong
- d. Sikap baik terhadap sesama muslim

Sesungguhnya, sesama muslim itu adalah bersaudara, yang sama-sama mempunyai tujuan menggambarkan diri kepada Allah. Sama-sama beraqidah tauhid, sama pula syari'at yang harus di jalankan, yaitu syari'at yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

Allah berfirman dalam surat Al- hujarat ayat: 10

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾ ١٠

Artinya: “*Bahwasanya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka berhubunglanlah dengan baik*”. (QS. Al-Hujarat: 10).⁴⁸

Cara-cara yang harus diperhatikan agar kita bisa memenuhi perintah berbuat baik kepada sesama muslim adalah sebagai berikut:

1. Saling menyayangi

Menjalin kaih saying sesama muslim, sehingga seakan-akan setiap masalah yang dihadapi mereka seperti juga masalah kita. Sabda Rasulullah saw:

لا يؤمن احدكم حتى يحب لاخيه ما يحب لنفسه

Artinya: “*tidak beriman seseorang diantaranya kamu sehingga ia mencintai saudaranya apa yang dicintai pada dirinya*”.⁴⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saling tolong menolong

Diantara saudara kandung diperintahkan saling tolong menolong, meringankan beban dan tanggung jawab bersama. Jika seorang muslim memiliki kelebihan, apakah itu kelebihan harta, fikiran atau tenaga maka kita harus menyisihkan sebagian untuk membantu kaum muslimin.

3. Memikirkan kaum muslimin

Diantara kaum muslimin, harus memikirkan keadaan umat Islam.

من لم يهتم للمسلمين فليس منهم

⁴⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, 1974

⁴⁹ Mahmud Suyuti, *Aqidah Akhlak*, (Surabaya:PT. Sahabat Ilmu, 1984), hal. 83

Artinya: *“siapa yang tidak memperhatikan keadaan kaum muslimin, maka tidaklah ia termasuk mereka”*.⁵⁰

4. Menjauhi rasa bermusuhan.

Dengan demikian, seorang muslim tidak dibenarkan untuk saling mendengki, iri, hasud, menyakiti satu sama lain.

7. Akhlak terhadap lingkungan sekolah

Wadah pendidikan kedua dalam kehidupan seseorang adalah sekolah. Sekolah menilai tanggung jawab yang besar, serta berperan vital dalam menumbuhkan kepribadian anak yang berusia belasan tahun. Sekolah ibarat pabrik yang memproduksi generasi-generasi manusia, mendidik seluruh bangsa dan memberi gambaran kehidupan yang utuh kepadanya.⁵¹ Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, vertikal (beradab dan berwawasan budaya bangsa indonesia), memiliki nalar (maju, cerdas, cakap, kreatif, inofatif, dan tanggung jawab), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.⁵²

Jadi amatlah penting untuk mengamati sekolah-sekolah dengan perhatian yang semestinya, terutama para guru sebagai salah satu unsur utamanya, disamping silabus pendidikan, kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler dan pengawasan disiplin. Unsur-unsur tersebut harus membentuk dalam

⁵⁰ Ibid, hal. 84

⁵¹ Mahjubah Magazine, *Pendidikan Anak Sejak Lahir Dini Hingga Masa Depan*, (Jakarta: Firdaus. 1993), hal. 15

⁵² Ibid, *KBK*, hal. 21

kerangka Islam, serta menjadikan sekolah sebagai alat yang efektif untuk menghilangkan keburukan dan motif-motif yang tidak benar yang mungkin berasal dari keluarga atau lingkungan. Lebih dari itu, sekolah merupakan lahan yang tepat untuk menumbuhkan bakat dan memelihara motif-motif yang baik. Sekolah mengembangkan diri manusia dalam bidang yang tepat dan memperkuat nilai-nilai yang baik dalam dirinya, sehingga telah dibekali latihan yang tepat akhirnya ia akan menanamkan peranan yang aktif dalam masyarakat. Singkatnya sekolah bertanggung jawab dalam mencapai program-program pendidikan Islam yang sehat.⁵³

Dengan demikian, pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam juga mengembangkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti pendidikan Islam harus mampu mendidik anak didik, agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam beriman, bertaqwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamat ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman.⁵⁴

Akhlik dalam diri anak juga harus diberikan dalam pendidikan formal yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama di sekolah umum (khususnya MI/SD) bertujuan meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman-

⁵³ Ibid, hal. 15-16

⁵⁴ Prof.H.M. Arifin, M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 122

pengalaman ajaran agama bagi siswa guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membina akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur.

Akhlak merupakan modal utama untuk mengendalikan diri dari berbagai perbuatan yang bertentangan dengan agama dan Negara. Hal ini ditegaskan oleh kasubdin pendidikan dasar dinas pendidikan moral bagi anak sebagai pemegang tongkat estafet dimasa akan datang.

“Kalau Bangsa dan Negara akan lebih baik, termasuk rumah tangga, pendidikan aqidah, akhlak dan tidak ada alasan bagi orang tua untuk tidak mendidik anak supaya mereka berakhlak. Dan mewujudkan pendidikan anak bisa saja melalui pendidikan formal dan non formal. Yang penting kesungguhan dari orang tua dan guru itu sendiri”.⁵⁵

Di lingkungan anak cenderung menirukan sahabat-sahabat yang tiada lain adalah teman setiap harinya bermain dan belajar. Oleh karena itu, pendidikan agama dan peran orang tua harus selalu berjalan seiring bersama karena pendidikan akhlak kita merupakan pendidikan secara langsung pada akhlak anak.⁵⁶

8. Akhlak terhadap lingkungan masyarakat

Manusia adalah makhluk Biososial, oleh sebab itu kehidupan tidak dapat terlepas dari kehidupan bersama manusia lainnya. Maka apapun yang dibuatnya dapat mempengaruhi dan akan mempunyai makna bagi masyarakat

⁵⁵ www. Depdiknas-agam.com. *Bekali Anak Dengan Pendidikan Moral Akhlak & Aqidah*, 2005, page-1

⁵⁶ Ibid, hal. 76

pada umumnya dan sebaliknya apapun yang terjadi di masyarakat akan dapat mempengaruhi terhadap perkembangan pribadi tiap individu yang ada di dalamnya.

Dalam pergaulan hidup bersama antara manusia akan terjadi interaksi sosial dalam, hal ini merupakan syarat umum terjadinya aktifitas-aktifitas sosial, karena manusia saling membutuhkan sesamanya, Islam mengajarkan bahwa perasaan dalam diri harus dijadikan standar untuk mengukur perasaan orang lain. Oleh karena itu, yang merupakan ciri manusia sosial menurut Islam adalah:

- a. Kepentingan pribadinya tetap diletakkan dalam kerangka sadar kewajibannya.
- b. Kewajiban terhadap masyarakat dirasakan lebih besar dari pada kepentingan pribadi.⁵⁷

Di dalam Al-Qur'an telah tercantum surat Al-Ashri, Allah telah bersumpah bahwa "manusia semua dalam keadaan rugi, dalam keadaan sengsara, sedang orang-orang yang memperoleh kekayaan, kebahagiaan, keberuntungan, hanyalah manusia biasa yang bersifat atau bertabi'at dengan dasar akhlak yang luhur, yaitu:

- a. Orang yang beriman dan percaya dengan sebenarnya kepada Allah
- b. Orang yang melaksanakan amalan-amalan sholehah, orang yang melaksanakan tugas kewajibannya dengan baik dan benar.

⁵⁷ Ibid, Pengantar *Studi Pendidikan*, hal. 51-53

- c. Orang yang suka menolong, berpesan terhadap yang baik dan beneran.
- d. Orang yang suka menolong/berpesan mewujudkan kesabaran-kesabaran pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Jika empat dasar akhlak yang luhur itu telah tertanam pada setiap pribadi, hingga, menjadi sifat dan tabi'at dari pribadi masyarakat dan bangsa kita, Insya Allah bangsa itu akan hidup dalam keadaan tenang, damai dan sejahtera.

Akhlak bertujuan hendak menciptakan manusia sebagai individu tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat yang mempunyai tugas tertentu yaitu kemaslahatan masyarakat. Adalah menjadi kewajiban setiap orang mukmin untuk menciptakan lingkungan yang baik. Abdullah bin Mas'ud mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

ان الصه ق يهدى الى البروان البريهدى الى الجنة وان الرجل ليصدق حتى يكتب
عند الله صديقا (متفق عليه)

*“Sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan, itu membawa diri berbuat benar, tercatat di sisi Allah sebagai orang yang benar”.*⁵⁸

Dalam hadits tersebut jelas bahwasannya perbuatan baik/benar nantinya akan membawa kebahagiaan terhadap dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, akhlak sangat berperan penting dalam hubungan sosial masyarakat.

⁵⁸ Ibid, hal. 56

Orang akan selalu melihat akhlaknya seseorang jiwa akhlak terhadap lingkungannya baik, maka lingkungannya akan menyenangkan, dan jika apabila akhlak terhadap lingkungan buruk maka orang akan menjauhinya.

C. Pengaruh Film Kartun Upin & Ipin Terhadap Akhlak

Masa kanak-kanak adalah periode khusus yang akan menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Segala sesuatu yang diketahui, diperoleh dan dialami pada masa tersebut akan mempengaruhi perkembangan diri anak. Dalam masa pertumbuhan tersebut anak mengkonsumsi apa yang ada disekitarnya, usia dan pengalaman hidup yang masih minim membuat sebagian besar hal-hal yang ditemui disekitarnya dianggap sebagai hal baru oleh mereka. Apalagi jika hal baru itu memiliki keistimewaan tertentu seperti orang bisa terbang, hewan bisa berbicara dan sebagainya.

Besarnya rasa ingin tahun yang dimiliki oleh anak membuat segala informasi yang serasi dengan keinginan-keinginan akan ditelan begitu saja tanpa proses berfikir yang lebih panjang. Begitu juga ketika anak berada didepan televisi dan menonton acara yang disukai. Anak-anak cenderung menjadi penonton pasif yang jarang menyertakan daya kritisnya, sehingga informasi apa saja termasuk film-film yang ditontonnya akan masuk menjadi informasi yang kemungkinan besar dalam tahap berikutnya di internalisasi secara apa adanya.

Berbagai penelitian ilmiah membuktikan bahwa televisi dapat berpengaruh pada sikap, pandang, persepsi, sampai perilaku pemirsanya. Televisi dianggap sebagai media yang efektif dalam mentransfer sosialisasi nilai-nilai

positif bagi masyarakat, pada saat yang sama televisi juga mampu menjadi agen yang dapat menumbuhkan perilaku sosial yang destruktif, seperti kekerasan, sadisme, atau pornografi.⁵⁹ Televisi memperkenalkan seluruh realitas dunia anak tetapi realitas orang dewasa maupun hal-hal yang diluar realitas yang di usung kedalam layar kaca. Acara-acara termasuk film yang disajikan oleh televisi tidak semuanya disajikan untuk anak-anak. Bahkan. Film yang sedianya dikhususkan untuk anakpun, masih belum bisa menjamin kesesuaian isinya dengan dunia dan perkembangan anak-anak. Adegan-adegan yang ditayangkan dalam film-film anak masih menyuguhkan budaya konsumerisme, kekerasan, maupun antisosial.

Film menyediakan informasi tentang bagaimana bersikap dalam situasi sosial dan mereka menggunakan ini untuk meningkatkan penerimaan sosialnya. Disamping itu film juga menyediakan informasi tentang berbagai jenis orang yang tidak memiliki hubungan pribadi yang dekat dengan mereka. Ini akan mempengaruhi persepsi, toleransi maupun rasa suka terhadap orang-orang tertentu sesuai dengan gambaran yang diberikan oleh film tersebut. Meski demikian, anak juga dapat menemukan kegembiraan yang tidak diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Film, terutama film kartun yang disediakan oleh televisi memberikan informasi tentang berbagai hal yang tidak di dapat anak dari dunia nyata. Film, dimanapun dan dalam bentuk apapun termasuk film animasi bukanlah sekedar tontonan belaka yang tanpa menyerahkan nilai dan ideologi pembuatnya. Film

⁵⁹ Tim Penelitian Dikbut, pesan-pesan budaya film anak-anak dalam tayangan tv ,studi tentang pengaruh system terhadap perilaku sosial remaja kota cianjur, (Dekdibut RI,1995), hal. 62

⁶⁰ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 340

kartun yang sebagian besar adalah produk impor menyuguhkan nilai-nilai terhadap budaya yang berada dengan akar budaya kita.

Film-film kartun banyak menyajikan perilaku-prilaku antisocial. Studi yang dilakukan oleh Sri Andayani menemukan bahwa terdapat perilaku antisocial yang sering muncul adalah kata kasar 145 (38,56 %), mencelakakan 107 (28,46%), mengejek 43 (11,44%), sementara adegan proposial, perilaku yang kerap muncul adalah kehangatan sebanyak 46 adegan (17,16%), kesopanan 43 (16,55%), empati 36 (13,43%), dan nasehat 35 (13,06%).⁶¹

Film kartun Upin & Ipin sebagai salah satu film animasi yang di produksi oleh Negara jiran Malaysia, yang mempunyai nilai-nilai positif bagi seluruh dunia khususnya anak-anak. Film kartun Upin & Ipin ini menunjukkan sebuah pelajaran yang kaya dengan bermacam suku dan etnis, meskipun tidak sekomplek suku-suku yang ada di Indonesia. Namun, film kartun Upin & Ipin sudah dapat diprestasikan sebagai film animasi yang telah mengakomodasikan semua suku yang hidup di tanah jiran Malaysia tersebut. Bagaimana pun, secara garis besar, bangsa Malaysia terdiri dari etnis melayu, China maupun India. Dan itu terwakili oleh tokoh-tokoh yang hadir dalam setiap episode. Bahkan salah satu tokoh juga ada yang berasal dari Indonesia.

Karena dinilai sangat membantu dalam pengenalan pemahaman nilai-nilai keIslaman bagi anak-anak muslim, Turki secara resmi juga mengajukan proposal agar film kartun ipin&ipin ini bisa ditayangkan di Negara bekas khalifah Abbasiyah itu.

⁶¹ Hanif Suranto, Sri Andayani. Prilaku anti social dilayar kaca, hal. 146

Film ini sangat mendidik bagi anak-anak ini di tengah bersaingnya animasi-animasi yang seras dengan nilai-nilai kekerasan, ilusi, dan imajinasi yang tidak familiar untuk dunia anak. Animasi yang beredar sekarang pun tidak hanya dipersembahkan untuk anak-anak tetapi juga untuk kalangan remaja maupun dewasa.

Ditengah kerinduan animasi Indonesia setelah hilangnya Si Unyil yang pernah ditayangkan di TVRI dan mendapat sambutan yang sangat bagus, kini kita dihadirkan suatu tayangan anak yang cukup menarik dari negeri jiran. Film yang seras dengan unsur budaya lokal yang kental, dekat dan akrab dengan budaya kita, memberikan pelajaran dan pendidikan dengan racikan yang pas. Walaupun bahasanya menggunakan bahasa melayu, yang sedikit banyak berbeda dengan bahasa Indonesia, namun anak-anak Indonesia tidak akan kesulitan untuk memahami jalan ceritanya.⁶²

Seberapa besar pengaruh film kartun termasuk Upin & Ipin terhadap pembentukan akhlak anak tidak bisa dilihat dari satu sisi saja, karena banyak faktor yang turut menentukan besarnya pengaruh itu, diantaranya adalah:

1. Apa yang diperoleh anak dari film bergantung pada kebutuhan dan latar belakangnya. Misalnya anak dengan agresi rendah biasanya lebih agresif setelah melihat film dengan tema yang agresif. Melihat adegan agresif difilm memberikan isyarat persetujuan dan mendorong mereka untuk melepaskan agresifitas yang dikekangnya.

⁶² A. Muhli Junaid, *Bermain Dan Belajar Bersama Upin & Ipin*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 89-90

2. Semakin erat kaitan film dengan pengalaman yang dimiliki anak, semakin besar kemungkinan bagi anak untuk memahami dan mengingat film itu. Sebaliknya, film yang menegangkan cenderung membekukan sikap kritis dan ini memperbesar pengaruhnya terhadap mereka.
3. Karena anak yang kurang cerdas cenderung kurang kritis di banding anak yang lebih cerdas, mereka cenderung lebih pengaruh oleh adegan film dibandingkan dengan anak yang lebih cerdas.
4. Ketika anak mengidentifikasi diri secara erat dengan salah satu tokoh yang tampil di layar, mereka akan berusaha menghubungkannya dengan berbagai pengalaman, seolah-olah mengalami sendiri pengalaman tokoh tersebut. Ini mempengaruhi perilaku mereka kelak.⁶³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat daya khayal dan daya serap anak-anak relatif dalam mengadaptasi adegan-adegan yang disajikan dalam film kartun, maka adegan-adegan itu akan tertinggal dan membekas dalam diri anak yang selanjutnya akan mempengaruhi perilakunya. Sesuai perkembangannya, mulai umur 7-8 tahun anak mulai kritis terhadap lingkungannya dan membutuhkan penjelasan konkrit dan masuk akal. Ketika anak memasuki usia belasan, menurut Jean Piaget, anak mulai berfikir secara abstrak dan pandai memberikan respon dan jawaban alternatif terhadap stimulus. Pada masa ini anak mulai mempertanyakan lingkungan dan diri mereka serta menaruh perhatian terhadap berbagai stimulus yang menggelitik pikiran mereka. Daya kritis anak, pada tahap berpikir ini mulai berkembang secara progresif.

⁶³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hal. 340

Kecenderungan orang dewasa seringkali meremehkan kemampuan daya kritis anak. Prof. Han Suyin (Staf Unicef asal Cina) berkesimpulan bahwa orang dewasa selalu menempatkan diri sebagai orang yang tahu segalanya, tanpa mengajak anak-anak untuk bertukar pikiran bersama, menganggap, mereka seolah-olah tak mampu berpikir dan mengemukakan pendapat.⁶⁴

Tidak hanya orang tua, institusi masyarakat, guru maupun pemerintah memiliki tanggung jawab yang sama besarnya dalam perkembangan dan kemajuan berpikir maupun perilaku anak. Bahkan pihak televisi yang selama ini hanya memperhitungkan unsur bisnis dan mengesampingkan dampak buruk program-program yang di tayangkan harus diajak kerja sama untuk memperhitungkan pilihan program dan tayangan film yang mendidik anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis merupakan konklusi yang sifatnya deduktif dan sangat sementara serta sangat kasar”.⁶⁵

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah:

Ha : Ada pengaruh film kartun Islami Upin & Ipin terhadap pembentukan akhlak siswa MIN Balenrejo Bojonegoro.

Ho : Tidak ada pengaruh film kartun Islami Upin & Ipin terhadap pembentukan akhlak siswa MIN Balenrejo Bojonegoro.

⁶⁴ Antar, Venus Khafidz, *Berinteraksi Dengan TV Dalam Sikap Pasif*,” dalam-Deddy Mulyana (ed), (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 176

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1993) hal, 48

BAB III

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian agar dapat berjalan dengan lancar, sistematis dan terarah dengan tujuan yang diharapkan maka perlu adanya metodologi penelitian.

Metode penelitian adalah suatu ilmu tentang cara mencari kebenaran sesuatu secara ilmiah dengan jalan mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.¹

Agar diperoleh kejelasan lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah ini, maka penulis akan menguraikan masalah yang berkenaan dengan metode penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Objek penelitian yang dituju oleh peneliti adalah MIN balenrejo yang berlokasi di Jl. H. Kusnan 308 Balenrejo. Dilaksanakan pada bulan mei sampai juni 2010.

B. Jenis penelitian

Menurut sutrisno hadi, sesuai dengan tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.²

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hal. 63

² Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), cet III, hal. 10

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menumukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui yaitu pengaruh film kartun *Upin & Ipin* terhadap pembentukan akhlak siswa adalah data kuantitatif. Data-data yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendiskripsikan dari data kuantitatif.³

Jenis penelitian yang digunakan peneliti atau penulis untuk meneliti (mengetahui) ada atau tidaknya pengaruh film kartun islami *Upin & Ipin* terhadap pembentukan akhlak siswa MIN Balenrejo adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang membandingkan antara kelas control kelas eksperimen dengan menerapkan treatmen film kartun *Upin & Ipin*.

Menurut Ibnu Hajar, penelitian eksperimen dapat dikenali dengan enam ciri khusus, sebagai berikut:

1. Ekuivalensi statistik dari subyek dalam kelompok yang berbeda.
2. Adanya perbandingan antara dua kelompok atau lebih.
3. Adanya manipulasi perilaku, setidaknya pada suatu variabel independen.
4. Adanya pengukuran untuk masing-masing variabel dependen.
5. Penggunaan statistik inferensial.

³ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1997), hal. 103-105

6. Adanya desain yang dapat mengontrol secara ketat variabel asing.⁴

Eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Pre-eksperimental design (eksperimen yang belum baik)
2. True-eksperimen design (eksperimen yang dianggap baik)
3. Factori experimental design
4. Quasi experimental design⁵

Penelitian ini adalah jenis penelitian quasi eksperimen design. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true eksperimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat difungsikan sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi eksperimen design terdiri dari dua bentuk yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini sama dengan *pre test* dan *post test Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random, dengan desain sebagai berikut:⁶

⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 323

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 72-73

⁶ Ibid, 77-78

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O_1 : Pre-Test

O_2 : Post-Test

X : Treatment

C. Identifikasi Variabel

Berdasarkan masalah “Pengaruh Film Kartun *Upin & Ipin* Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa MIN Balenrejo Bojonegoro”. Maka dapat ditentukan variabelnya sebagai berikut:

• Variabel independenya (x) atau variabel yang dapat berdiri sendiri atau tidak

terikat dengan variabel yang lain. Dalam masalah ini yaitu variabel : Film Kartun *Upin & Ipin*.

- Variabel dependenya (y) atau variabel yang terikat dengan variabel lainya dan tidak dapat berdiri sendiri. Yang termasuk variabel dependen yaitu : Pembentukan Akhlak.

D. Populasi Dan Penentuan Sampel

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah seluruh obyek penelitian. Dengan demikian dapat dipahami bahwa populasi merupakan

individu-individu atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MIN Balenrejo.

Tujuan dari deskripsi populasi adalah untuk membahas daerah atau subyek yang menjadi sasaran penelitian, yang berhubungan dengan masalah hipotesis penelitian.

b. Sampel

Langkah pengambilan sampel sangat penting karena berguna untuk estimasi dan pengujian hipotesis. Selama itu mempunyai tujuan dan sekaligus alasan yang menguntungkan, yaitu sampel mampu mempertinggi ketelitian, mempercepat penelitian khususnya dalam pengumpulan data, menghemat biaya, waktu dan tenaga.

Adapun pengertian sampel adalah sejumlah obyek penelitian yang jumlahnya kurang dari populasi.⁷ Sedangkan yang berpendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁸

Jadi sampel merupakan sebagian yang dianggap mewakili seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Salah satu syarat utama sampel yang baik adalah sampel harus memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat yang terdapat dalam populasi, dengan kata lain sampel itu

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 115

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal

representative atau yang mencerminkan populasi. Sedangkan untuk menentukan besar kecilnya sampel, Suharsimi Arikunto berpendapat jika subyeknya berkurang dari seratus (100) lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah populasinya lebih dari seratus (100) maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Karena jumlah jumlah populasi kecil, maka penelitian ini mengambil semuanya. Jadi penelitian ini termasuk penelitian populasi, yaitu siswa MIN Balenrejo yang berjumlah 26 siswa.

E. Jenis dan Sumber Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁹

Jenis data yang diperlukan pada dasarnya ada dua macam yaitu, data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Tentang jenis data ini, Sutrisno Hadi mengatakan” data yang dapat di ukur secara langsung adalah data kuantitatif, sedangkan data yang hanya dapat di ukur secara tidak langsung adalah data kualitatif.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka data dalam penelitian ini tergolong kuantitatif, meliputi:

- a. Hasil nilai pre tes dan post test siswa tentang film kartun upin&ipin
- b. Data tentang jumlah guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana.

⁹ Ibid , hal. 99-100

¹⁰ Sutrisno hadi, *Metodelogi Research*,(Yogyakarta:andi offset, 1991), hal.

Untuk mendapat suatu data, maka sebelumnya harus diketahui dari mana akan dipenuhi atau darimana sumbernya. Kalau hal ini sudah diketahui, maka seorang peneliti akan mudah mendapatkan data-data yang diperlukan.

Sedangkan sumber dalam penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”. Dan sumber dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen guru, guru Bp, dan orang tua.

F. Metode Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini bisa mendapatkan data yang sesuai dengan yang dikehendaki, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan tanpa ada pertolongan alat standar lain.¹¹ Ada juga yang berpendapat observasi adalah metode yang dilakukan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dengan penelitian ini orang melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang diselidiki.¹²

Jadi metode ini merupakan suatu pendekatan atau teknik untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap obyek penelitian.

¹¹ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 212

¹² Ibid, Suharsimi Arikunto, hal: 156

Sehubungan dengan metode ini, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan.

Penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹³

Teknik ini digunakan untuk mencari tentang jumlah siswa, latar belakang sekolah, struktur organisasi, dan segala sesuatu yang mendukung penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Wawancara (Interview)

Pada dasarnya pengertian wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan, sehingga pewawancara dengan yang diwawancarai harus berhadapan langsung secara bertatap muka dengan responden.

Sehubungan dengan itu Winarno Surakhman berpendapat wawancara adalah “cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab langsung antara penanya dengan informan/ responden.”¹⁴ Hal itu untuk mendukung data angket dan observasi pada siswa MIN Balenrejo Balen Bojonegoro.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 158

¹⁴ *Ibid*, hal.155

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, untuk mengetahui data pengaruh film kartun *Upin & Ipin* dan akhlak siswa. Sebab responden bebas mengeluarkan pendapatnya tetapi disertai dengan pengontrolan. Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh dapat menambah nilai dalam penelitian ini. Sedangkan dalam interview ini penelitian akan melalui interview dengan orang tua.

Penulis memakai wawancara bebas terpimpin karena:

1. Dengan adanya kebebasan mengutarakan pendapat memungkinkan jawaban lebih mengena dan data yang diharapkan dapat dikumpulkan
2. Dengan mengecek kebenaran data yang diperoleh penulis memakai metode lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tes

Adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Analisa menurut Patton sebagaimana di kutip oleh Lexy. J.

Moeloeng, adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁵

Adapun tahap-tahap penganalisaan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Editing

Yaitu meneliti kembali atau catatan data yang ada, baik dari segi kelengkapan, ketercapaian, penjelasan makna satu sama lainnya, relevansinya dan keseragaman data.

2. Pengorganisasian Data

Yaitu pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan skripsi ini.

3. Penganalisan Data

Yaitu merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainya yang diteliti dan penyajiannya sebagai temuan bagi orang lain.

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa data sebagai berikut:

¹⁵ Lexy. J. Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Tarsito,1990), hal. 103

1. Teknik analisis kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh film kartun *Upin & Ipin* terhadap pembentukan Akhlak.

2. Teknik Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif dipergunakan untuk menganalisa tentang pengaruh film kartun *Upin & Ipin* terhadap pembentukan Akhlak, teknik yang digunakan adalah Teknik Analisa Kuantitatif.

Sedangkan data kuantitatif dalam penulisan ini, penulis menggunakan analisis data yang meliputi:

- a) Teknik Analisis *mean*, adalah suatu teknik analisa yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan siswa tentang pengaruh film kartun *Upin & Ipin* terhadap pembentukan Akhlak dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa .

Rumus yang digunakan adalah rumus *mean* sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean yang dicari.

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)¹⁶

Kemudian datanya dapat ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut :

3,5 – 4,0 = Baik sekali

2,8 – 3,4 = Baik

1,6 – 2,7 = Cukup

1,0 – 1,5 = Kurang

0,0 – 0,9 = gagal.¹⁷

- b) Teknik analisa “t” tes adalah suatu teknik analisa yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya pengaruh film kartun *Upin & Ipin* terhadap pembentukan Akhlak siswa di MIN Balenrejo.

Untuk dua sampel kecil satu sama lain tidak ada hubungannya,

itu dapat diperoleh dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

- a. Merumuskan hipotesis nihilnya (H_o) dapat hipotesis alternatif (H_a):
- merumuskan hipotesis (H_o)” tidak ada (tidak dapat perbedaan yang signifikan antara variabel x dan y”).
 - merumuskan variabel nihil (H_a) “ada (terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel x dan y”).¹⁸

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. grafindo persada, 2006), hal. 160

¹⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 314-316

- b. Menguji kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada tabel nilai “ t ”, dengan menetapkan *degrees of freedom*-nya atau derajat kebesarannya, dengan rumus:

$$df \text{ atau } db = N - 1$$

- c. Dengan diperoleh df atau db itu, maka dapat dicari harga t_0 pada taraf signifikan 5% atau 1%.
- d. Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, sebaliknya hipotesis alternative (H_a) diterima. Berarti antara dua variabel yang sedang kita selidiki terdapat perbedaan yang signifikan
- e. Jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka hipotesis nihil (H_0) diterima, sebaliknya berarti hipotesis alternative (H_a) ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan II itu bukan perbedaan yang signifikan.¹⁹

¹⁹ Ibid, hal.308

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Identitas Min Balenrejo

Nama Madrasah : MIN Balenrejo

Status : Reguler

Nomor telp/Fax : (0353) 333060

Alamat : Jl. H. Kusnan 308 Balenrejo

Kecamatan : Balen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten/ Kota : Bojonegoro

Kode Pos : 62183

Tahun Berdiri : 1959

2. Sejarah singkat berdirinya MIN Balenrejo

MIN Balenrejo semula bernama MI Al Fajar, yang resmi berdiri pada tanggal 27 april tahun 1959 atas prakarsa H. Kusnan seorang Kepala Desa pada waktu itu bersama tokoh masyarakat setempat. Ketika awal berdiri madrasah ini dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dibawah pembinaan organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah.

Pada tahun 1963 MI Al Fajar mendapat pengakuan sebagai Madrasah wajib belajar dari jawatan Pendidikan Agama Kementrian Agama RI dengan surat nomor K/A/CIX/9076 tanggal 1 Maret 1963 atau tanggal 5 Syawal 1383

H. Berdasarkan surat tersebut maka Madrasah Ibtidaiyah Al Fajar telah mendapat pengakuan dari pemerintah.

Pada tahun 1982 MI Al Fajar bergabung dengan yayasan pendidikan GUPPI. Pada tahun ini pula MI Al Fajar dapat membangun gedung diatas tanah wakaf milik Hj. Ainul (istri Kepala Desa waktu itu) dan beberapa tahun kemudian mendapat rehab dari pemerintah serta dukungan swadaya masyarakat, maka terwujudlah bangunan sekolah yang permanen meskipun belum mencukupi kebutuhan minimal ruang belajar dan sarana penunjang lainnya.

Pada tahun 1985 berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur status MI Al Fajar berubah menjadi bagian dari MIN Bojonegoro dengan nama MIN Fillial Bojonegoro di Balen.

Pada tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 17 tahun 1997 statusnya berubah menjadi sekolah negeri penuh dengan nama MIN Balenrejo.

Berikut ini periode kepala sekolah dari pertama Madrasah Ibtidaiyah berdiri sampek sekarang:

- 1) Tahun 1959 – 1978 : Nur Azuri
- 2) Tahun 1978 – 1988 : Muchsin Riza
- 3) Tahun 1988 – 1990 : Dja'far
- 4) Tahun 1990 – 1996 : Choirul Amri
- 5) Tahun 1996 - 2000 : Ismail

6) Tahun 2000 sampai sekarang : Ato'illah, S.Ag.¹

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN Balenrejo

a. Visi

Memposisikan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang agamis dan unggul dalam prestasi

Indikator – indikatornya adalah:

1. Lingkungan Madrasah yang Islami, (pakaian Islami, budaya salam, ukhuwah, ta'awun, shalat jamaah)
2. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik

b. Misi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membimbing dan mendorong siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama, serta membiasakan sopan santun dan budi pekerti luhur (Akhlakul Karimah)
2. Melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien dan inovatif untuk mengembangkan potensi peserta didik mempunyai kualitas bidang Iptek dan Imtaq.

c. Tujuan

Memberikan bekal kemampuan dan kecerdasan baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar serta pengamalan ibadah kepada peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya.

¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIN Balenrejo

4. Struktur Organisasi MIN Balenrejo

Struktur organisasi MIN Balenrejo pada saat penelitian dilakukan terdiri dari komite sekolah yang di ketuai oleh Bapak Lono. M.N. Bapak Ato'illah yang menjabat sebagai kepala sekolah, Bapak Asngari, S.Ag yang menangani masalah kurikulum, Bapak Drs. Jahuri yang menangani masalah kesiswaan, Bapak Moh. Makhfurudin yang menangani masalah sarana dan prasarana, Bapak Fauzi, S.Pd yang menangani masalah humas, Ibu Sri Sujarwati yang menangani masalah perpustakaan, Ibu Khusnul yang menangani masalah administrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan guru dan karyawan MIN Balenrejo

Pada waktu penelitian dilaksanakan, keadaan guru dan karyawan di MIN Balenrejo dapat dilihat pada table sbb:

Tabel IV.I

Guru dan Karyawan di Min Balenejo

No	Nama	Jabatan
1	ATO'ILLAH, S.Ag	Kepala Sekolah
2	MOH. MAKHFURUDIN, S.Ag	Guru
3	H. FAUZI, S.Pd	Guru
4	Drs. JAHURI	Guru
5	SITI ZUMROTUL KH, S.Pd	Guru
6	ASNGARI, S.Ag	Guru/ Kurikulum

² Sumber:Dokumen MIN Balenrejo 2009/2010

7	SRI SUJARWATI	Guru/ BK
8	MARKANAH	Guru
9	KHOIRUL INYAH, S.PdI	Guru
10	SUYANTO, A.Ma	Guru
11	KISSUBINANTO, A.Ma	Guru
12	Drs. MOH. YASIN	Guru
13	Dra. SITI ROKHANIAH	Guru
14	DODI KISWORO, S.Pd	Guru
15	SOFYAN, S.Ag	Guru
16	Drs. BUHORI	Guru
17	JUM'IATIN, S.Ag	Guru
18	MUHYIN, A.Ma	Guru
19	PRAYIK, A.Ma	Guru
20	KHUSNUL KHOTIMAH	TU
21	SITI MAESAROH, A.Ma, Pd	TU
22	NURUL YULIANTI, A.Ma, Pd	TU
23	SULASTO	SATPAM
24	LOSO SHOLIHIN	KEBON

6. Keadaan siswa di MIN Balenrejo

Jumlah siswa dan siswi MIN Balenrejo ketika diadakan penelitian ini jumlah keseluruhannya adalah 132 yang terdiri atas 62 siswa laki-laki dan 70 siswa perempuan untuk seluruh kelas 1 sampai dengan kelas VI untuk lebih

jelasan berikut penulisan cantumkan tabel tentang keadaan siswa MIN Balenrejo tahun ajaran 2009/2010 sebagai berikut : ³

Tabel IV.II

Data Siswa Min Balenrejo Tahun 2009/2010

No.	Kelas	Formasi Murid		Jumlah
		L	P	
1.	I	10	10	20
2.	I	7	19	26
3.	II	13	13	26
4.	IV	6	13	19
5.	V	13	7	20
6.	VI	13	8	21
	Jumlah	62	70	132

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Balenrejo

Tabel IV.III

Sarana dan Prasarana Min Balenrejo

Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kantor	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	UKS	1	Baik
6.	Masjid / Musholla	1	Baik

³ Dokumen MIN Balenrejo

7.	Meja Guru	8 stel	Baik
8.	Mejas Siswa	100	Baik
9.	Kursi Siswa	140	Baik
10.	Kursi Guru	10	Baik
11.	Almari Kelas	6	Baik
12.	Almari Kantor	3	Baik
13.	Rak Buku	5	Baik
14.	Kotak Obat	2	Baik
15.	Almari Perpustakaan	3	Baik
16.	Papan tulis	6	Baik
17.	Tape, Speaker (sound)	1set	Baik
18.	Komputer	2	Baik
19.	Alat PERaga	2	Baik
20.	Globe	1	Baik
21.	Alat-alat olah raga	3	Baik
22.	Kamar mandi (WC)	2	Baik

Sumber: dokumen MIN Balenrejo

B. Penyajian Data

1. Penyajian data pengaruh film kartun *Upin & Ipin* terhadap Akhlak

a. Data Hasil Interview

Film kartun *Upin & Ipin* merupakan salah satu tayangan anak-anak yang sangat semarak pada saat ini, film kartun *Upin & Ipin* juga merupakan film yang mendidik bagi anak-anak di bandingkan dengan film kartun lainnya seperti doraemon, krayon sinchan dan lain sebagainya.

Selain itu pemutaran film kartun *Upin & Ipin* dalam pembelajaran dapat membantu anak lebih memahami materi secara matang, karena film kartun *Upin & Ipin* diputar pada saat pelajaran Aqidah Akhlak. Jadi penyajiannya lebih menyenangkan, bisa diulang lagi jika siswa dirasa kurang paham.

Respon anak dalam menonton tayangan film kartun *Upin & Ipin* adalah sangat positif, terlihat dari antusias dan lebih aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran. Menggunakan pembelajaran konvensional mungkin membosankan bagi siswa dan film kartun *Upin & Ipin* dapat memberikan angin segar karena siswa akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar, serta memberikan suasana belajar yang berbeda dari biasanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kartun *Upin & Ipin* ini, kita dapat menemukan beberapa hal berikut yang kemudian bisa menjadi salah satu cara dan jalan terbaik dalam mendidik anak.

Pertama, biasakan anak kita untuk mendengarkan lagu-lagu yang berbau keagamaan sejak dalam kandungan dan ketika ia berusia balita. Mendengarkan lagu klasik memang bagus untuk perkembangan otaknya, namun mendengarkan lagu yang bernuansa keagamaan sangat baik untuk perkembangan spiritualnya. Dan bagaimana pun, kebutuhan rohani dan jasmani harus diberikan secara seimbang. Dalam film kartun *Upin & Ipin* kita bisa menemukan doa-doa dalam keseharian pemeluk Islam yang sering kita dengarkan.

Bila anak menanyakan tujuan berdoa, berikan penjelasan sederhana. Katakana, berdoa sebelum makan tiada lain sebagai wujud harapan dan rasa syukur kepada Tuhan atas makanan yang kita makan membuat tubuh sehat. Kalau nggak makan, kamu lemas dan nggak semangat bermain, bukan? “Bagaiman dengan berdoa sebelum berangkat sekolah? “Supaya Tuhan menjaga kita selama di perjalanan dan kita selalu diberi kehati-hatian.”Memang, anak belum sepenuhnya memahami Tuhan, tapi lambat laun sering dengan perkembangan kognitifnya, anak bisa memahaminya.

Tentu saja, anak bisa diajarkan berdoa untuk kesejahteraan orang lain. Dalam doa tersebut terkandung nilai-nilai empati. Saat kakek atau neneknya sakit, ajak anak menjenguk mereka dan berdoa untuk kesembuhan mereka. Dengan demikian, anak terbiasa peduli dengan apa yang dirasakan orang lain. Ini menjadi modal bagi kepekaan sosialnya. Ia bisa mendoakan temannya, bahkan anak-anak sebaya di jalanan yang nasibnya tak seberuntung dia.

Meskipun begitu, orang tua tetap harus menghargai doa-doa yang dibuat anak dengan kata-kata sendiri, sekalipun doa itu pendek dan sederhana. Seiring bertambah usianya, dengan seiringnya melihat orang tua berdoa, beberapa anak 5-6 tahun dapat merangkai doa sendiri. “Umumnya, anak usia sekolah dasar awal bisa merangkai doanya sendiri dengan lebih panjang dan bervariasi, “ungkap psikologi dari yayasan kita dari Buah Hati ini. Dengan menghargai doa yang dibuat anak, orang tua

turut meningkatkan kepercayaan dirinya, sekaligus memberikan suntikan motivasi kepada anak untuk lebih giat berdoa.

Kedua, biasakan anak kita untuk mendengarkan cerita-cerita yang berbau keagamaan sebelum tidur. Kita harus mulai menceritakan hal tersebut kepadanya bahkan sejak dari kandungan. Ketika ia lahir dan menjadi seorang bayi, kita jangan berpikiran bahwa orang tua hanya cukup memberinya masih sayang berupa ASI, tetapi jika orang tua mau untuk menyediakan waktu untuk menceritakan cerita-cerita bernuansa rohani atau keagamaan sebelum ia tidur. Tanpa kita sadari, hal tersebut akan mempengaruhi kepribadiannya kelak. Atau kita juga kita mengajak anak untuk menonton kartun *Upin & Ipin* yang tersedia dalam bentuk video sebagai salah satu media.

Perlu diingat bahwa sikap orang tua di hadapannya akan sangat berpengaruh terhadap minatnya terhadap kegiatan yang berbau keagamaan.⁴ Sedangkan keburukan dalam film kartun *Upin & Ipin* adalah mereka berdua merupakan sosok yang lebih beda di bandingkan dengan teman-temannya yang lain, *Upin & Ipin* mempunyai perkembangan fisik yang berbeda karena mereka berdua ini hidup ala kadarnya di bawah asuhan Opah dan kakak Ros.⁵

⁴ A. Muhli Junaid, *Bermain dan Belajar Bersama Upin & Ipin*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 149-151

⁵ Ibid, hal. 91-92

Setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan pemutaran film kartun *Upin & Ipin* terdapat peningkatan dalam hasil belajar, semua terlihat dari hasil tes yang dilakukan, dari hari hasil tes tersebut terdapat perbedaan yang terlihat antara pembelajaran yang tidak menggunakan pemutaran film kartun *Upin & Ipin* dengan yang menggunakan pemutaran film kartun *Upin & Ipin*.

Dari hasil wawancara diatas, pemutaran film kartun *upin & ipin* sangat membantu dalam proses pembelajaran. Film kartun *Upin & Ipin* merupakan tontonan anak-anak yang simple, menarik, lucu dan berbobot. Film kartun *Upin & Ipin* juga memberikan pembelajaran dan sangat mendidik.⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Hasil Observasi

Data diambil dari observasi yang dilakukan peneliti kepada 1 (satu) guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Balenrejo maka untuk lebih jelasnya peneliti sajikan data hasil obervasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁶ A. Muhli Junaid, *Bermain dan Belajar Bersama Upin & Ipin*,(Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 115-116

Tabel IV.IV
Hasil Observasi pengaruh film kartun *Upin & Ipin* terhadap Akhlak siswa
di MIN Balenrejo

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Mengucapkan salam				√
	b. Menarik perhatian			√	
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2.	Kegiatan Inti				
	a. Intonasi suara dalam menyampaikan pembelajaran				√
	b. Kejelasan kalimat dan bahasa				√
	c. Kontak pandang dan perhatian guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung			√	
	d. Menjelaskan aturan pemutaran film			√	
	e. Mengawasi jalannya pemutaran film			√	
	f. Menjelaskan dan menyimpulkan kembali hasil pemutaran film				√
3.	Penutup				
	a. Memberikan tugas yang relevan				√
	b. Memberikan tes				√
	c. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya			√	
	d. Memberi motivasi siswa			√	
	e. Menutup dengan salam				√
4.	Pengelolaan Waktu				√

5.	Suasana Kelas				
	a. Siswa aktif				√
	b. Siswa antusias				√
	c. Guru antusias				√

Keterangan :

1. $\leq 25\%$ = kategori kurang baik
2. $25\% - 50\%$ = kategori cukup baik
3. $50\% - 75\%$ = kategori baik
4. $\geq 75\%$ = kategori sangat baik

2. Penyajian Data tentang Akhlak Sebelum dan Sesudah menonton film kartun

Upin & Ipin

Untuk mengetahui hasil siswa sebelum dan sesudah menonton film

kartun *Upin & Ipin*, maka akan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.V

Hasil Nilai Pre Test dan Post Test kelas eksperimen

No.	Nama	Skor Ketercapaian		
		X ₁	X ₂	Ket
1.	AHMAD JAUHAR GALANG	70	85	Meningkat
2.	AINUR ROFIQ	75	75	Tetap
3.	ALIFIA NUR AZIZAH	70	70	Tetap
4.	ALIM PRATAMA S	70	88	Meningkat
5.	A. ZULVAN BAIHAQI	75	75	Tetap
6.	ANTHEA FAHRINA	85	90	Meningkat

7.	APRILIA DAMAYANTI	70	75	Meningkat
8.	DAVID GANDA SAPUTRA	80	90	Meningkat
9.	FINA NIDAUL MAHALI	90	90	Tetap
10.	GITA THERESA A.S	90	90	Tetap
11.	HARTIK	85	80	Menurun
12.	LUKMAN AINUL WAHID	70	75	Meningkat
13.	MARATUS SAKDIYAH	77	90	Meningkat
14.	M. SYAIFULLAH YUSUF	75	75	Tetap
15.	M. IBNU KHOIR	75	85	Meningkat
16.	M. BAHRI NUR CAHYO	60	70	Meningkat
17.	M. FAHRUDIN	75	75	Tetap
18.	M. MUNIF	65	60	Menurun
19.	M. ZAINUL MUSTOFA	70	80	Meningkat
20.	NIHA YATUL FARIDA	70	75	Meningkat
21.	NIKMATUL HIKMAH	67	75	Meningkat
22.	FITRI HANDAYANI	70	77	Meningkat
23.	PUTRI AROFATULN. N	80	87	Meningkat
24.	SANJAYA GALIH. A	75	80	Meningkat
25.	M. RIVALDI	66	70	Meningkat
26.	FIRI DWI N. S	67	70	Meningkat

Keterangan :

X_1 : nilai Pre-test

X_2 : nilai Post-Test

Tabel IV.VI

Hasil Nilai Pre Test dan Post Test kelas kontrol

No.	Nama	Skor Ketercapaian		
		X ₁	X ₂	Ket
1.	AHMAD JAUHAR GALANG	60	65	Meningkat
2.	AINUR ROFIQ	60	60	Tetap
3.	ALIFIA NUR AZIZAH	65	70	Meningkat
4.	ALIM PRATAMA S	70	60	Menurun
5.	A. ZULVAN BAIHAQI	75	75	Tetap
6.	ANTHEA FAHRINA	75	77	Meningkat
7.	APRILIA DAMAYANTI	70	75	Meningkat
8.	DAVID GANDA SAPUTRA	70	75	Meningkat
9.	FINA NIDAUL MAHALI	75	75	Tetap
10.	GITA THERESA A.S	70	75	Meningkat
11.	HARTIK	70	65	Menurun
12.	LUKMAN AINUL WAHID	70	75	Meningkat
13.	MARATUS SAKDIYAH	77	70	Menurun
14.	M. SYAIFULLAH YUSUF	75	70	Menurun
15.	M. IBNU KHOIR	65	75	Meningkat
16.	M. BAHRI NUR CAHYO	60	70	Meningkat
17.	M. FAHRUDIN	65	60	Menurun
18.	M. MUNIF	65	60	Menurun
19.	M. ZAINUL MUSTOFA	70	75	Meningkat
20.	NIHAYATUL FARIDA	70	75	Meningkat
21.	NIKMATUL HIKMAH	67	65	Menurun
22.	FITRI HANDAYANI	70	77	Meningkat
23.	PUTRI AROFATULN. N	70	75	Meningkat

24.	SANJAYA GALIH. A	75	70	Menurun
25.	M. RIVALDI	66	70	Meningkat
26.	FIRI DWI N. S	60	55	Menurun

Keterangan :

X_1 : nilai Pre-test

X_2 : nilai Post-Test

C. Analisis Data

1. Analisis Data film kartun *Upin & Ipin* terhadap pembentukan Akhlak siswa

Dari dapat hasil observasi tentang film kartun *upin & ipin* diatas dapat diuraikan bahwa pendahuluan dan mengucap salam mendapat nilai $\geq 75\%$ dan merupakan kategori sangat baik, menarik perhatian mendapat nilai 50%-75% merupakan kategori baik, menyampaikan tujuan pembelajaran mendapat nilai 50%-75% merupakan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah pendahuluan dikategorikan baik.

Kegiatan inti dapat diuraikan dengan intonasi suara dalam menyampaikan pelajaran mendapat nilai ≥ 75 dan merupakan kategori sangat baik, kejelasan kalimat dan bahasa mendapat nilai $\geq 75\%$ merupakan kategori sangat baik. Kontak pandang dan perhatian guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung mendapat nilai 50%-75% merupakan kategori baik, kejelasan aturan menonton film mendapat nilai 50%-75% merupakan kategori baik.

Mengawasi jalannya pemutaran film mendapat nilai 50%-75% merupakan kategori baik, menjelaskan dan menyimpulkan kembali hasil dari pemutaran film *upin & ipin* mendapat nilai $\geq 75\%$ merupakan kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah kegiatan ini dikategorikan sangat baik.

Dari langkah terakhir yaitu penutup dapat diuraikan dengan memberikan tugas yang relevan mendapat nilai $\geq 75\%$ itu berarti dikategorikan sangat baik, memberikan tes mendapat nilai $\geq 75\%$ merupakan kategori sangat baik, meningkatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya mendapat nilai 50%-75% merupakan kategori baik, memberi motivasi siswa mendapat nilai 50%-75% merupakan kategori baik, menutup dengan salam mendapat nilai $\geq 75\%$ merupakan kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah penutup dikategorikan sangat baik.

Pengelolaan waktu mendapat nilai $\geq 75\%$ merupakan kategori baik. Dalam suasana kelas dapat diuraikan dengan siswa aktif mendapat nilai $\geq 75\%$ merupakan kategori sangat baik, siswa antusias mendapat nilai $\geq 75\%$ merupakan kategori sangat baik, guru antusias mendapat nilai $\geq 75\%$ merupakan kategori sangat baik. Jadi pengelolaan waktu dan suasana kelas dapat dikategorikan sangat baik.

2. Analisis data tentang pembentukan Akhlak sebelum dan sesudah menonton film kartun *Upin & Ipin* diterapkan.

Berdasarkan data yang terdapat pada table IV.V diatas selanjutnya data dianalisa. Analisa data kali ini hanya mencari mean (rata-rata) kelas, dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x : rata-rata

$\sum x$: jumlah nilai keseluruhan

N : jumlah siswa

Sehingga dengan rumus tersebut dapat diperoleh rata-rata kelas siswa sebelum menonton film kartun *Upin & Ipin*. Data rata-rata kelasnya adalah 73,92.

Dengan mengetahui adanya rata-rata kelas maka dapat diketahui berupa besar siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata dan dibawah rata-rata yaitu siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata 73,92. Dan ini menunjukkan tidak adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa.

Dengan berdasarkan data pada tabel yang sama di atas dan dengan rumus yang sama pula dapat dicari rata-rata kelas siswa sesudah menonton film kartun *Upin & Ipin*. Data rata-rata kelasnya adalah 78,92.

Dengan mengetahui adanya rata-rata kelas maka dapat diketahui berupa besar siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata dan dibawah rata-rata yaitu siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata 78,92. Dan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa.

3. Analisis data tentang pengaruh film kartun *Upin & Ipin* terhadap pembentukan Akhlak

Dalam rangka uji coba terhadap pengaruh film kartun *Upin & Ipin* dengan mengajukan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara Variabel yang satu dengan yang lain, tidak dapat menunjukkan pengaruh film kartun *Upin & Ipin* terhadap pembentukan Akhlak siswa kelas III.

Dalam hubungan ini termasuk dalam kelas Experimen yaitu kelas III yang berjumlah 26 siswa yang telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan siswa pada skor pre-test dan skor post test, sebagaimana tertera pada tabel IV.V

Untuk menguji hipotesis nihil (H_0) peneliti akan menganalisis dengan menggunakan rumus uji “t” untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan.

Rumus yaitu :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Sebelum menghitung dengan rumus langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat tabel skor pre-test dan post-pest.

Tabel IV.VII

Hasil Pre- test dan Post- test

No.	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	$D = (X - Y)$	$D^2 = (X - Y)^2$
1.	70	85	-15	225
2.	75	75	-	-
3.	70	70	-	-
4.	70	88	-11	12
5.	75	75	-	-
6.	85	90	-5	25
7.	70	75	-5	25
8.	80	90	-10	100
9.	90	90	-	-
10.	90	90	-	-
11.	85	80	5	25
12.	70	75	-5	25
13.	77	90	-13	169
14.	75	75	-	-
15.	75	85	-10	100
16.	60	70	-10	100
17.	75	75	-	-
18.	65	60	5	25
19.	70	80	-10	100
20.	70	75	-5	25

21.	67	75	-8	64
22.	70	77	-7	49
23.	80	87	-7	49
24.	75	80	-5	25
25.	66	70	-4	16
26.	67	70	-3	9
N=26	1922	2052	$\sum D = -123$	$\sum D^2 = 1277$

Dari tabel diatas sudah didapat nilai $N = 26$, $\sum D = -123$ dan $\sum D^2 = 1277$. Selanjutnya mencari *mean* dari *Deference* dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-123}{26} = -4,730$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan diperoleh nilai $\sum D$ dan $\sum D^2$, maka dapat kita carai besarnya deviasi standar perbedan skor antara variabel x dan variabel y, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1277}{26} - \left[\frac{-123}{26}\right]^2} \\
 &= \sqrt{49,1 - (-4,73)^2} \\
 &= \sqrt{49,1 - 22,38} \\
 &= \sqrt{26,72} \\
 &= 5,169
 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_0 dan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_D}{SEm_D} \\ &= \frac{-4,730}{1,0338} \\ &= 4,575 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya, memberikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya : df atau db-nya secara adalah $N - 1 = 26 - 1 = 25$

Dengan df sebesar 25 kita konsultasikan pada tabel nilai t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Dengan df 25 diperoleh harga kritik t atau tabel pada t tabel signifikansi 5% sebesar 2,06; sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_t diperoleh sebesar 2,79.

Dengan membandingkan besarnya " t " yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 4,575$) dalam besarnya " t " yang tercantum pada Tabel nilai t ($t_{tabel\ 5\%} = 2,06$ dan $t_{tabel\ 1\%} = 2,79$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,06 < 4,575 > 2,79$

Karena t_0 lebih besar dari t_t maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan dimuka ditolak ; ini berarti bahwa adanya perbedaan skor tes antara sebelum

dan sesudah menonton film kartun *Upin & Ipin* merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang menyakinkan (signifikansi). Berdasarkan hasil coba diatas dapat dikatakan bahwa film kartun *Upin & Ipin* berpengaruh terhadap pembentukan Akhlak siswa di MIN Balenrejo Bojonegoro.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini mengenai pengaruh film kartun *Upin & Ipin* terhadap pembentukan Akhlak siswa MIN Balenrejo Bojonegoro, antara lain:

1. Pengaruh film kartun *Upin & Ipin* di min balenrejo bojonegoro mempunyai respon sangat baik, hal ini terbukti dari hasil analisis data siswa yang rata-rata > 75% dikategorikan sangat baik.
2. Adapun tentang pembentukan akhlak siswa yang diukur dengan post-test adalah tergolong baik. Karena hal ini didasarkan pada data yang telah dianalisis peneliti dengan rata-rata 78,92.
3. Setelah menganalisis data yang sudah ada, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pembentukan akhlak siswa sebelum dan sesudah diputar film kartun *Upin & Ipin* dalam VCD. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir t_0 dengan nilai 4,575, pada taraf signifikansi 5% diperoleh "t" dengan nilai 2,06. sedangkan t_0 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh film kartun *Upin & Ipin* terhadap pembentukan Akhlak siswa MIN Balenrejo Bojonegoro.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Bagi para orang tua, hendaknya jangan terlalu mempercayai anak di depan televisi sendiri, meskipun saat ini tayangan televisi telah diklasifikasi dengan pengelola program tayangan. Misalnya dengan lambing BO (Bimbingan Orang Tua), SU (Semua Umur), D (Dewasa), dan lain sebagainya. Anak-anak masih memerlukan pendamping, tatkala anak melihat tayangan yang mungkin tidak sesuai dengan nilai pendidikan. Serta, berikan anak-anak waktu untuk bermain dengan teman-temannya, hal ini akan mengasah rasa social mereka serta kreatifitas mereka. Dari pada hanya duduk pasif di depan televisi.
2. Dari para pendidik di MIN Balenrejo, perlu adanya komunikasi antara pendidik dengan orang tua, bagaimana perkembangan anak-anak di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sehingga adanya kerjasama yang baik untuk mengarahkan perkembangan social anak menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Bagi anak-anak, seyogyanya tidak melulu menghabiskan waktu di depan layar televisi. Jangan sampai waktu menonton televisi menyita waktu yang lain untuk belajar dan berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

Antar, Khafidz Venus, *Berinteraksi Dengan TV Dalam Sikap Pasif*,” dalam-Deddy Mulyana (ed), Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997

Hadi Sutrisno, *Ststistik II* Yogyakarta : Andi Offset, 1993

Hadi Sutrisno, *Metodelogi Research 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986

Hadi Amirul, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005 cet III

Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 1997

Hajar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1999

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Lexy. Moeloeng J, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Tarsito,1990

Sudjiono Anas, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. grafindo persada, 2006

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIN Balenrejo

Sumber: Dokumen MIN Balenrejo 2009/2010

Dokumen MIN Balenrejo

Junaid A. Muhli, *Bermain dan Belajar Bersama Upin & Ipin*, Yogyakarta: Diva Press, 2009

Masy'ari Anwar, *Akhlaq Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990

Sadiman Arief s,dkk. *Media Pendidikan*. Yogyakarta: Raja Grafindo,1986

Arifin, M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Abdul Muhaimin As'ad, *Hadits Arbain An- Nawawiyah*, Surabaya: Bintang Terang, 1985

Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press, 1994

Depag RI, *Al- Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta

Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:1974

Depsikbud , *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka , 2002

Suranto Hanif, Sri Andayani. *Prilaku anti social dilayar kaca*, PT. Remaja rosda karya, 1997

HR. Ahmad, *Al-Bani Ash- Shahihah, juz 2*

[http://blog.uad.ac.id/panuwun/2008/08/02/upin-dan-ipin-kartun-movie,](http://blog.uad.ac.id/panuwun/2008/08/02/upin-dan-ipin-kartun-movie)

Hurlock, *Psikologi Perkembangan*

Magazine Mahjubah, *Pendidikan Anak Sejak Lahir Dini Hingga Masa Depan*, Jakarta: Firdaus. 1993

Suyuti Mahmud, *Aqidah Akhlak*, Surabaya: PT. Sahabat Ilmu, 1984

Mulyasa.*Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik & Implementasi*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung, 2008

Parwanto Sasto Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press,1995

Bahreysi Salim, *Riyadlus Solihin, Al- Ma'arif*, Bandung: 1976

Sasongko Setyawan G., *Kartun Sebagai Media Dakwah*, Jakarta: Sisma Digi Media, 2005

Sulaiman. *Akhlak-Ilmu Tauhid*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1985

Syaikh Muhammad Al- nawawi Al- Bantani, *Mencari Cahaya Ilahi Menuju Keimanan Sejati, mencapai keselamatan dunia akhirat*, Bandung: Pustaka Setia, 2001

Rimm Sylvia, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Prasekolah*. Jakarta:PT. Gramedia pustaka utama, 2003

Tim Bahasa Pustaka II, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka Dua, 1999

Tim Penelitian Dikbut, pesan-pesan budaya film anak-anak dalam tayangan tv ,studi tentang pengaruh system terhadap prilaku sosial remaja kota cianjur, Dekdibut RI,1995

WJS. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
www. Depdiknas-agam.com. *Bekali Anak Dengan Pendidikan Moral Akhlak & Aqidah*, 2005

Amin Ahmad, *kitab Al- Akhlak, Dar Al- Kutub Al- Maisiriyah*, Kairo